

**ANALISIS PENETAPAN HARGA POKOK ENERGI LISTRIK PADA  
PT. PLN (PERSERO) PEMBANGKITAN SUMBAGSEL SEKTOR  
PENGENDALIAN PEMBANGKITAN KERAMASAN**

**SKRIPSI**



**Nama : Mega Purnama Sari  
NIM : 22 2010 086**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
2015**

**ANALISIS PENETAPAN HARGA POKOK ENERGI LISTRIK PADA  
PT. PLN (PERSERO) PEMBANGKITAN SUMBAGSEL SEKTOR  
PENGENDALIAN PEMBANGKITAN KERAMASAN**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Dan Bisnis**



**Nama : Mega Purnama Sari  
NIM : 22 2010 086**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
2015**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mega Purnama Sari  
NIM : 22 2010 086  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh –  
sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.  
Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya  
sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Januari 2015

Penulis



( Mega Purnama Sari)

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah  
Palembang**

**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

**Judul : Analisis Penetapan Harga Pokok Energi Listrik Pada  
PT. PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor  
Pengendalian Pembangkitan Keramasan**

**Nama : Mega Purnama Sari  
Nim : 22 2010 086  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Biaya**

**Diterima dan Disyahkan  
Pada tanggal, 16-Desember 2014**

**Pembimbing**



**( Muhammad Fahmi. S.E., M.Si)**

**NIDN : 0029097804**

**Mengetahui  
a.n Dekan  
U.b. Ketua Program Studi Akuntansi**



**( Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si)**

**NIDN/NBM : 0228115802/1021961**

## **Motto dan Halaman Persembahan**

### **Motto :**

- **Kegagalan Adalah Keberhasilan Yang Tertunda**
- **Jadikan Kegagalan Sebagai Sebuah Motivasi Untuk Menggapai Masa Depan**

Selalu kuucapkan syukur kepada-Mu ya rabb, Karena berkat kebesaran-Mu lah aku bisa mendapatkan setitik keberhasilan yang bisa aku gapai dan dapat kupersembahkan kepada :

- ❖ umak dan bak orang yang paling aku sayangi dan aku hormati di dunia ini terima kasih atas segala kasih dan cinta serta pengorbananmu dalam membesarkan dan mendidiku dari kecil hingga sekarang. Semoga setiap tetes keringat serta untaian doamu kan mendapat balasan di syurga.
- ❖ Ayundaku Devi beserta K'Anjas, Mbakku Yeni dan K' alex, Kakakku tersayang Eko my sister Ratih serta keponakan2ku werdi n Zayn dan Sang Kembar ( adx Karen dan Bang Azam) yang selalu mendoakan dan sabar menunggu keberhasilanku.
- ❖ Akhmad Septerisno yang selalu memberi semangat dan motivasi
- ❖ Keluarga Besarku
- ❖ Bapak Muhammad Fahmi S,E., M.si yang selama ini telah membimbingku
- ❖ Agama dan Almamaterku



## PRAKATA

Alhamdulillahirobil alamin, segala puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT atas berkat dan rahmat serta hidayah-Nyalah, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Penetapan Harga Pokok Energi Listrik Pada PT. PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan.

Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku Husri Latief dan Tuti Inderawati yang telah mendidik, membiayai, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi kepadaku, dan saudara-saudaraku yang membuat hidupku berwarna dan penuh dengan imajinasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Muhammad Fahmi S.E, M.Si, yang telah membimbing serta memberikan pengarahan dan saran-saran dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu penulis juga sampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam penyelesaian studi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang yaitu:

1. Bapak Dr. H. M. Idris, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.

2. Bapak Abid Djazuli, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang
3. Ibu Rosalina Ghazali S.E., Ak, M.Si., selaku ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ibu Welly S.E., M.Si., selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Bapak Betri Sirajuddin S.E., Ak.,M.Si., Ca., selaku ketua penguji
6. Ibu Nina Sabrina., S.E., M.Si., selaku penguji satu
7. Bapak H. M. Basyaruddin.R, S.E., Ak., M.Si Selaku Pembimbing Akademik.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta Seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
9. Bapak Afrizal selaku Manajer Asmen Keuangan, SDM dan ADM PT. PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan
10. Bapak Salamuddin selaku Officer K2 dan Umum PT. PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan
11. Bapak Darmawan selaku Supervisor K3 dan Umum PT. PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan
12. Staf dan Karyawan PT. PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan.
13. Kedua orang tuaku, Ayah (Husri Latief) dan ibu (Tuti Inderawati) yang telah memberikan cinta, kasih sayang, do'a, nasihat, semangat dan motivasi kepadaku, serta saudara-saudaraku Devi Susanti, Yeni Anderiani, Eko Saputra

dan Ratih Purwasih yang kusayangi dan seluruh keluargaku, terima kasih atas do'a, kesabaran dan motivasinya baik secara spiritual maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

14. Kepada sahabat-sahabatku Rani, Septi, Mentari, Basuki Y' Winda dan seluruh teman-teman yang tidak dapat disebutkan serta seluruh angkatan 2010 yang telah memberikan dorongan, motivasi, dan kenangan semasa kuliah.
15. Kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terima kasih yang sebesar-besarnya.

Semoga ALLAH SWT membalas budi baik kalian. Akhirul kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal dan ibadah yang dilakukan mendapatkan balasan dari-Nya. Amin.

Palembang, Januari 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PRAKATA.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Pembatasan Masalah .....	9

<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
	A. Penelitian Sebelumnya .....	10
	B. Landasan Teori.....	13
	1. Energi Listrik.....	13
	a. Pengertian energi Listrik .....	13
	b. Penggolongan Energi Listrik.....	13
	c. Pengelompokan Pemakaian Energi Listrik .....	14
	2. Unsur-Unsur / Jenis Biaya.....	15
	a. Biaya Produksi .....	16
	b. Biaya Non Produksi .....	17
	3. Konsep Biaya .....	18
	a. Konsep Akuntansi Biaya.....	18
	b. Peranan Akuntansi Biaya .....	19
	c. Manfaat Akuntansi Biaya.....	20
	d. Klasifikasi Akuntansi Biaya.....	21
	e. Tujuan Akuntansi Biaya.....	24
	f. Metode Perhitungan Harga Pokok Produk.....	27
	g. Tujuan Harga Pokok Produksi .....	33
	h. Fungsi Harga Pokok Produksi.....	34
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
	A. Jenis Penelitian.....	36

B. Lokasi Penelitian .....	37
C. Operasionalisasi Variabel.....	37
D. Data yang Diperlukan.....	37
E. Metode Pengumpulan Data .....	38
F. Analisis Data Dan Teknik Analisis .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Hasil Penelitian .....	41
1. Sejarah Singkat Perusahaan .....	41
2. Visi dan Misi PT, PLN (persero) Pembangkitan.....	46
Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan	
B. Pembahasan.....	48
1. Perhitungan Harga Pokok Menurut Perusahaan.....	48
2. Perhitungan Harga Pokok energi Listrik Menurut .....	52
<i>Variabel Costing</i>	
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	
A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel I.I	Komponen Harga Pokok Energi Listrik pada Perusahaan .....	5
Tabel II.1	Metode <i>Full Costing</i> .....	30
Tabel II.2	Metode <i>variabel costing</i> .....	32
Tabel III.1	Operasionalisasi variabel.....	37
Tabel IV.1	Perhitungan HPP Tahun 2011 .....	49
Tabel IV.2	Perhitungan HPP Tahun 2012 .....	50
Tabel IV.3	Perhitungan Hpp Tahun 2013 .....	51
Tabel IV.4	Biaya Bahan Baku Tahun 2011 .....	54
Tabel IV.5	Biaya Bahan Baku Tahun 2012.....	55
Tabel IV.6	Biaya Bahan Baku Tahun 2013.....	55
Tabel IV.7	Perhitungan HPP Menurut Variabel Costing Tahun 2011 .....	61
Tabel IV.8	Perhitungan HPP Menurut Variabel Costing Tahun 2012 .....	61
Tabel IV.9	Perhitungan HPP Menurut Variabel Costing Tahun 2013 .....	62
Tabel IV.10	Perbandingan Metode Perhitungan Perusahaan ( Full Costing ) dan Metode Variable Costing.....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar IV. I Struktur Organisasi PT. PLN Persero Pembangkitan Sumbagsel	
Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan .....	45
Gambar IV. II Struktur Organisasi Jabatan dan Formasi Tenaga Kerja PT. PLN	
Persero Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian	
Pembangkitan Keramasan .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Riset
- Lampiran 2 : Sertifikat Membaca Al-Qur'an
- Lampiran 3 : Sertifikat Toefl
- Lampiran 4 : Sertifikat KKN
- Lampiran 5 : Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 : Lembar Persetujuan Skripsi
- Lampiran 7 : Biodata Penulis

## ABSTRAK

Mega Purnama Sari / 22 2010 086 / 2014 / “ Analisis Penetapan Harga Pokok Energi Listrik Pada PT. PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan Palembang / Akuntansi Biaya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Penetapan Harga Pokok Energi Listrik Pada PT. PLN (persero) Sumbagsel Sektor Pembangkitan Keramasan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penetapan harga pokok energi listrik pada PT. PLN (persero) Sumbagsel sektor Keramasan dengan menggunakan metode *variabel costing*. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif dimana penelitian ini membandingkan hasil penelitian yang dipakai perusahaan dengan metode yang dilakukan oleh peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data harga pokok pada tahun 2011 s/d 2013 yang di dapatkan secara langsung di perusahaan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Sementara Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan proses produksi dibedakan dalam dua golongan besar yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. PT. PLN (persero) Sumbagsel Sektor Pembangkitan Keramasan sebagai objek penelitian merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa yang menghasilkan tenaga listrik dimana dalam perhitungan harga pokok produksinya menggunakan metode *full costing* yang total harga pokok produksinya selama 3 tahun sebesar RP. 22.188.598.541.259 sedangkan berdasar perhitungan dengan menggunakan metode *variabel costing* dapat diketahui bahwa biaya produksi dan total harga pokok produksi mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya sedangkan biaya non produksi pada tahun 2011 s/d tahun 2013 mengalami kenaikan secara terus menerus begitupun sebaliknya perhitungan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Adanya perbedaan yang dihasilkan tiap tahunnya di akibatkan oleh faktor selalu berubah nya jumlah biaya bahan baku yang digunakan sedangkan perbedaan hasil antara perhitungan perusahaan dan perhitungan ulang disebabkan adanya kelebihan beban biaya yang seharusnya tidak dimasukkan dalam harga pokok produk.

**Kata Kunci :** HPP, *full costing*, *variabel costing*, *biaya produksi dan biaya non produksi*

## ABSTRACT

*Mega Purnama Sari / 22 2010 086 / 2014 / "Analysis Determination the basic Cost of Electricity in PT. PLN (Persero) Generation Sumbagsel Sector Power Control Keramasan Palembang / Cost Accounting*

*Formulation of the problem in this research is determining basic electricity cost in PLN (Persero) Power Sector Sumbagsel Keramasan.*

*The aim of this research to analyze basic electricity cost in PT. PLN (Persero) Sumbagsel Keramasan sector using variable costing method. While this type of research is comparative research in which this study compared the results of the calculation method used by the company to be undertaken by researchers. The data used in this research is the data base price in 2011 until 2013, which in getting directly in the company by using the techniques of data collection in the form of interviews and observations. While the analytical method used is a method of qualitative and quantitative analysis.*

*The results showed the production process are divided into two major categories, namely the cost of production and non-production costs. PT. PLN (Persero) Power Sector Sumbagsel Keramasan as the object of research is a company engaged in the services that generate electricity, where the calculation of the cost of production using full costing method that the total cost of production for 3 years for RP.22,188,598,541,259 while based on calculations using variable costing method can be known that the cost of production and the total cost of production experience raising and decreasing each year, while non-production costs in 2011 s / d in 2013 to rise continuously vice versa calculations has been carried out by the company. The discrepancies are produced each year by comparing the number of factors is always changing its raw material costs used while the difference between the results of the calculation and recalculation of the company due to excess charging of costs should not be included in the cost of the product.*

*Keywords : cost basic electricity, full costing, variable costing, production of cost and non production cost*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tenaga listrik merupakan kebutuhan yang sangat penting, karena semua kegiatan seperti kalangan industri, komersial, dan masyarakat umum dapat dipastikan menggunakan energi listrik. Penggunaan energi listrik dapat dilihat secara langsung baik di lingkungan rumah tangga, sekolah, rumah sakit, perkantoran dan industri-industri.

Seiring bertambah majunya perkembangan ekonomi dan meningkatnya populasi kependudukan di Indonesia maka akan semakin meningkat juga permintaan energi listrik. Oleh karena itu berbagai cara dilakukan oleh pemerintah agar dapat emenuhi kebutuhan listrik yang diperlukan oleh masyarakat.

Sebagai salah satu instrumen dalam pembangunan, keberadaan BUMN di Indonesia sangatlah penting, tidak hanya oleh pemerintah tapi juga oleh masyarakat luas. Dari sisi pemerintah BUMN seringkali digunakan sebagai salah satu instrumen penting dalam pembangunan ekonomi, khususnya pembangunan di bidang industri-industri manufaktur, dan lain sebagainya, sementara dari sisi masyarakat, BUMN merupakan instrumen yang penting sebagai penyedia layanan yang cepat, murah, dan efesien. Selain itu sebagai salah satu bentuk dari organisasi publik, BUMN seharusnya lebih berpihak kepada masyarakat. Dapat kita ketahui Selama BUMN yang lebih berpihak kepada kepentingan-kepentingan pemerintah (birokrasi) yang kemudian berakibat bagi tidak sehatnya kondisi BUMN di Indonesia telah menimbulkan berbagai perdebatan di masyarakat.

dan wewenang manajer, informasi akuntansi manajemen dapat dibagi atas tiga tipe informasi akuntansi, Ahmad (2011: 3) mengatakan : Jika akuntansi manajemen dihubungkan dengan objek informasi, seperti produk, departemen, atau aktivitas, maka akan dihasilkan konsep informasi akuntansi penuh. Akan tetapi jika informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan alternatif yang akan dipilih, maka akan dihasilkan konsep informasi akuntansi diferensial, yang sangat diperlukan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan pemilihan alternatif. Selanjutnya jika informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan wewenang manajer, dihasilkan konsep informasi akuntansi pertanggungjawaban, yang terutama bermanfaat untuk mempengaruhi perilaku manusia dalam organisasi. Setiap manusia pasti memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi dan keinginan yang harus dipuaskan. Setiap produsen dalam memproduksi barang atau jasanya tersebut memerlukan suatu proses produksi. Besarnya biaya pembuatan suatu produk dalam istilah akuntansi dikenal dengan sebutan Harga Pokok Produk (HPP). Penentuan harga pokok produk yang benar sangat penting bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Penetapan produk yang tidak benar akan menyebabkan kegagalan perusahaan dalam bidang usahanya. Terdapat dua kemungkinan yang akan ditemui apabila perusahaan tidak teliti dalam melakukan perhitungan harga pokok yaitu : Harga yang diperhitungkan terlalu tinggi, Perusahaan yang tidak teliti dalam menghitung harga pokok sehingga harga pokok menjadi terlalu tinggi akan menimbulkan masalah bagi perusahaan, karena harga pokok yang tinggi dapat menyebabkan harga jual produk di pasaran menjadi mahal dan jika harga pokok

yang diperhitungkan terlalu rendah, Perusahaan yang tidak teliti dalam menghitung harga pokok produksi yang menyebabkan harga pokok terlalu rendah dapat merugikan perusahaan itu sendiri. Harga pokok yang rendah akan menyebabkan harga jualnya pun menjadi rendah.

PT. PLN (persero) pembangkitan Sumbagsel sektor pengendalian pembangkitan keramasan ini adalah salah satu organisasi publik yang bergerak dalam bidang pelayanan ketenagalistrikan yang keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Selain itu PT. PLN (persero) pembangkitan Sumbagsel sektor pengendalian pembangkitan keramasan ini juga berpusat di Palembang. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pelayanan jasa namun juga menghasilkan suatu produk, dimana outputnya berupa tenaga listrik (Kwh) yang dimana semua itu memerlukan biaya dalam pemrosesannya. Biaya merupakan komponen data yang memiliki peranan yang sangat penting dalam keseluruhan akuntansi. Dalam akuntansi, pengertian biaya dapat dilihat dari dua sudut, yaitu : pengertian biaya sebagai beban (*expenses*) dan biaya sebagai harga pokok (*cost*). Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang, yang mungkin akan terjadi atau memang terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, dalam hal ini pengorbanan ekonomi diartikan dengan istilah harga pokok. Unsur-unsur harga atau komponen yang paling penting dalam perhitungan harga pokok produksi ada 3 macam yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Pada umumnya unsur-unsur harga pokok produksi pada PT. PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan ini adalah sebagai berikut :

Tabel I.I  
Komponen Harga Pokok Energi Listrik pada PT. PLN (persero)  
Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian  
Pembangkitan Keramasan

No	Uraian	Keterangan
1.	Biaya Bahan Baku : a. H S D b. I D O c. Gas Alam d. Campuran Bahan Bakar e. Minyak Pelumas	Liter Liter MBTU Liter Liter
2.	Tenaga Kerja Langsung : a. PLTU b. PLTG c. PLTG/U d. Orang	Unit Unit Unit Unit
3.	Biaya Overhead Pabrik : a. Tata Usaha b. Wisma dan Rumah Dinas c. Telekomunikasa	Tahun Tahun Tahun

Sumber : PT. PLN persero) Pembangkitan Sumbagsel sektor Pngendalian pembangkitan keramasan

Bahan Baku yang dipakai PT. PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel sektor Pngendalian pembangkitan keramasan ini masih tergolong sedikit yaitu : HSD, IDO, Gas alam, campuran bahan bakar serta minyak pelumas, hal ini dikarenakan beberapa bahan baku lainnya belum bisa di salurkan atau didapatkan sementara tenaga kerja langsungnya yaitu : PLTU, PLTG dan PLTGU dan karyawan serta staf PT. PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel sektor Pngendalian pembangkitan keramasan.

Selain itu PT. PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan ini juga memiliki dua struktur organisasi

penting yaitu : Bidang Keuangan (Akuntansi) dan Unit-unit PT. PLN (persero) pembangkitan Sumbagsel sektor pengendalian pembangkitan keramasan yang meliputi : PL Indralaya, PL Keramasan, PL Jaka Baring, PL Mata Merah serta PL Talang Duku. Dimana setiap masing-masing memiliki laporan keuangan yang telah di susun oleh masing-masing pembangkit listrik. Akan tetapi laporan yang ada pada masing-masing pembangkit listrik ini hanya dijadikan sebagai bahan penilaian oleh pihak pusat dan tidak bisa menetapkan harga pokok produksi. Oleh karena itu pembuatan laporan harga pokok produksi di kelolah di PT. PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan.

Fenomena yang terjadi pada penelitian ini yaitu dimana PT. PLN (persero) pembangkitan Sumbagsel sektor pengendalian pembangkitan keramasan ini merupakan *service provider* dan pelayanan publik, sehingga dalam penentuan harga pokok produksinya harus di hitung dengan baik. Karena harga pokok produksi ini berhubungan langsung dengan tarif dasar listrik yang akan dibebankan kepada masyarakat sebagai pengguna energi listrik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pihak perusahaan yaitu PT. PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian pembangkitan Keramasan ini dalam menghitung harga pokok energi listriknya menggunakan metode *full costing* (dimana total semua biaya dibagi dengan produksi energi listrik yang dihasilkan), melihat fenomena ini peneliti tertarik untuk melakukan perhitungan ulang dengan menggunakan metode *variabel costing*, dimana metode ini merupakan metode alternatif untuk menghitung harga pokok produksi, yang

memisahkan informasi biaya menurut perilaku dalam hubungannya dengan volume kegiatan. Metode *variabel costing* ini mampu menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi manajemen, pengendalian biaya tetap yang lebih baik dan pengambilan keputusan jangka pendek.

Dilihat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maria Puji Lestari (2013) yang berjudul Penentuan Harga Pokok Energi Listrik Pada PT. PLN (persero) Wilayah Suluttenggo Manado. Dapat diketahui bahwa penelitian ini juga menggunakan metode *variabel costing* dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbandingan antara perhitungan yang dilakukan oleh PT. PLN (persero) Wilayah Suluttenggo Manado dengan perhitungan ulang yang dilakukan oleh Maria menunjukkan hasil bahwa perhitungan dengan menggunakan metode *variabel costing* menghasilkan harga pokok produksi energi listrik yang lebih kecil yaitu 434,13 / Kwh sedangkan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan sebesar 712,58/ Kwh dengan selisih sebesar (278,45) atau sebesar 64,13 % .

Berdasarkan latar belakang diatas diperlukan analisis informasi Harga Pokok Produksi (HPP) yang akan menjadi acuan bagi manajemen dalam menentukan harga jual produk energi listrik tersebut. karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Penetapan Harga Pokok Energi Listrik Pada PT. PLN (Persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimanakah penetapan harga pokok energi listrik pada PT. PLN (persero) pembangkitan Sumbagsel sektor pengendalian pembangkitan keramasan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis penentuan harga pokok energi listrik pada PT. PLN (persero) pembangkitan Sumbagsel sektor pengendalian pembangkitan keramasan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut :

### **1. Bagi Penulis**

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian dan dalam rangka menyusun karya ilmiah, sekaligus dapat menjadi motivasi untuk mengetahui tentang penetapan harga pokok dalam suatu perusahaan.

### **2. Bagi PT. PLN (persero) pembangkitan Sumbagsel sektor pengendalian pembangkitan keramasan.**

Dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan yang bermanfaat bagi perusahaan sebagai dasar pertimbangan

dalam penghitungan harga pokok agar pencatatan biaya produksi bisa benar-benar terjadi pada setiap produksinya.

### 3. Bagi Almamater

Bagi pembaca dan almamater dapat dijadikan bahan pengetahuan dan perbandingan yang penting untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## **E. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada penentuan harga pokok penjualan (HPP) dengan metode *variabel costing* pada PT. PLN (persero) pembangkitan Sumbagsel sektor pengendalian pembangkitan keramasan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya sangat penting sebagai dasar perbandingan untuk penelitian ini, Penelitian sebelumnya yang akan digunakan dalam penelitian ini dilakukan oleh Bronson (2008) dengan judul Penentuan Harga Pokok Energi Listrik pada PT. PLN (persero) Wilayah Papua Cabang Sorong.

Perumusan masalah yang ada pada penelitian sebelumnya yaitu bagaimanakah penetapan harga pokok energi listrik pada PT. PLN (persero) Wilayah Papua Cabang Kota Serong tahun 2008 ? sedangkan tujuannya untuk menganalisis penentuan harga pokok energi listrik tenaga diesel yang dibuat oleh pihak perusahaan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian komparatif. Data yang digunakan data kualitatif dan kuantitatif., sementara sumber data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview (wawancara) dan dokumentasi

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Bronson menunjukkan bahwa Bronson menggunakan metode *full costing* pada PT. PLN (persero) yang dijadikan penelitian merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang penyediaan jasa kelistrikan dan untuk menilai output.

Persamaan penelitian Bronson dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang adalah sama-sama menggunakan teknik analisis data kualitatif

dan kuantitatif. Selain itu juga menggunakan data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung tanpa perantara

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada tempat penelitian dan sampel, penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu sampel yaitu tahun 2008 dan mengambil data di PT. PLN (persero) wilayah Papua cabang Kota Sorong, sedangkan penelitian sekarang menggunakan 3 sampel yaitu dari tahun 2011-2013 dan datanya di ambil dari PT. PLN (persero) pembangkitan Sumbagsel sektor pengendalian pembangkitan keramasan. Selain itu juga metode perhitungan yang digunakan oleh Bronson adalah metode *Full Costing* sementara peneliti menggunakan metode *variabel costing*.

penelitian sebelumnya yang kedua dilakukan oleh Maria Puji Lestari (2013) yang berjudul Penentuan Harga Pokok Energi Listrik Pada PT. PLN (persero) Wilayah Suluttenggo Manado. Perumusan masalah yang ada pada penelitian sebelumnya yaitu bagaimanakah penetapan harga pokok energi listrik pada PT. PLN (persero) Wilayah Suluttenggo Manado ? sedangkan tujuannya untuk menganalisis penentuan harga pokok energi listrik tenaga diesel yang dibuat oleh pihak perusahaan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian komparatif. Data yang digunakan data kualitatif dan kuantitatif., sementara sumber data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data adalah teknik penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* menghasilkan harga pokok yang lebih rendah untuk produksi energi listrik.

Selain itu perhitungan kembali pada harga pokok produksi dengan metode *variable costing* telah menggunakan perhitungan harga pokok produksi yang tepat dimana perhitungan tersebut mencatat biaya produksi yang benar-benar terjadi pada setiap proses produksi.

Persamaan penelitian Maria Puji Lestari dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang adalah sama-sama menggunakan metode *variabel costing*, selain itu jenis penelitian dan analisis data yang digunakan memiliki kesamaan, berupa jenis penelitian Komparatif (membandingkan data perusahaan dengan data yang dibuat peneliti) serta analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada tempat penelitian dan sampel, penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu sampel yaitu tahun 2010 dan mengambil data di PT. PLN (persero) wilayah Manado, sedangkan penelitian sekarang menggunakan 3 sampel yaitu dari tahun 2011-2013 dan datanya di ambil dari PT. PLN (persero) pembangkitan Sumbagsel sektor pengendalian pembangkitan keramasan.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Energi Listrik**

#### **a. Pengertian Energi Listrik**

Sistem kelistrikan yang kompleks akan selalu terjadi perubahan-perubahan variabel setiap saat. Hal ini dapat dilihat pada perubahan tegangan, arus, daya aktif, daya reaktif maupun frekuensi pada sistem tenaga listrik. Jumlah cadangan daya reaktif pada sistem tenaga listrik merupakan salah satu indikator petunjuk dari kesetabilan tegangan.

Hinz (2003), menyatakan bahwa energi listrik tidak dapat disimpan, memerlukan persediaan yang tepat (*reliable*) dan penyesuaian waktu dengan permintaan sangat diperlukan. Sedangkan Watson *et al* (2002) menyatakan bahwa energi listrik termasuk barang yang tidak dapat diraba atau dilihat (*intangibile*), diproduksi dan dibeli secara terus menerus. Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa energi listrik memiliki karakteristik yang unik yang berbeda dari produk-produk fisik lainnya, yaitu memiliki monopoli alamiah, tidak dapat disimpan atau tidak memiliki persediaan, harus diproduksi secara terus menerus, dan tidak dikonsumsi sebagai produk akhir.

#### **b. Penggolongan Energi Listrik**

Keoleian (2006), sumber energi terbagi atas dua golongan yaitu sumber energi tak terbarukan (*non renewable energy sources*) dan energi yang terbarukan

(*renewable energy resources*). Sumber energi tak terbarukan bersifat konvensional yang terdiri dari minyak bumi, gas alam dan nuklir, sedangkan yang nonkonvensional adalah batubara, *coalbed methan*, *shale gas*, *oil shale* dan gambut. Energi tak terbarukan bersifat habis dan tidak dapat didaur ulang.

Selanjutnya sumber energi terbarukan adalah geothermal, hydropower, ocean energy, solar, wind dan bio energi dan lain-lain. Sifat utama yang terpenting dari energi yang terbarukan adalah ramah lingkungan dan dapat didaur ulang sehingga tidak akan habis dari waktu ke waktu. Energi baru menurut pengertian rancangan undang undang energi (RUU Energi) merupakan energi yang sudah dikenal tetapi pemanfaatannya belum secara massal dan komersial. Energi baru dapat bersumber dari energi terbarukan seperti angin, surya, biofuel sedangkan energi baru yang bersumber dari mineral seperti uranium (nuklir), batubara dan gambut. Beberapa energi pengganti yang bersifat terbarukan seperti angin, bioenergi, energi surya, energi air dan panas bumi sampai saat ini masih belum mencapai tahap yang dapat diandalkan secara komersial dan dalam skala yang besar.

Ada beberapa potensi energi yang terbarukan yang dianggap memiliki prospek yang besar untuk dapat dikembangkan yakni energi air, panas bumi dan bio energi. Dimasa depan ketiga energi tersebut dapat menjadi pilihan sebagai sumber energi untuk keperluan pengganti bahan bakar minyak (BBM).

### **c. Pengelompokan Pemakaian Energi Listrik**

Energi listrik juga dapat dikatakan sebagai bentuk beban. Beban energi listrik (*electric load*) adalah permintaan energi listrik dari suatu peralatan listrik

untuk menarik/memperoleh tenaga (energi) dari sistem utilisasi listrik yang digunakan untuk berbagai tujuan seperti penerangan, pemanasan, pendingin, penggerak mesin-mesin, dan lain lain, yang diukur dalam unit voltampere atau watt, kilowatt (ribuan watt) atau megawatt (jutaan watt).

Sedangkan beban puncak (*peak load*) adalah jumlah permintaan tenaga maksimum yang terjadi ketika adanya penggunaan yang simultan dari semua konsumen. Bentuk beban listrik dibedakan berdasarkan kelompok atau jenis konsumennya dimana beban tersebut berbeda tergantung pada waktu dan jumlah pemakaiannya. Jenis atau pengelompokan beban tersebut terdiri atas : konsumen rumah tangga, konsumen komersial/bisnis dan konsumen industri/pabrik.

Dari ketiga jenis pengelompokan beban tersebut hal yang paling sering menjadi sorotan adalah konsumen rumah tangga. Hal ini disebabkan karena salah satu faktor yang paling penting dalam permintaan energi listrik rumah tangga adalah harga/tarif listrik. Sehubungan dengan harga/tarif listrik, sampai saat ini di Indonesia harga listrik masih ditetapkan berdasarkan sudut pandang produsen saja, dalam hal ini PT. PLN dan pemerintah. Penetapan harga belum sesuai dengan harga pasar karena harga listrik selalu ditetapkan oleh pemerintah (*regulated*) dengan alasan bahwa listrik adalah barang publik yang harus disubsidi untuk tujuan-tujuan keadilan dan sosial.

## **2. Unsur-Unsur / Jenis Biaya**

Untuk memperoleh laba yang maksimal perusahaan harus dapat melakukan pengendalian terhadap biaya dengan sebaik mungkin. Efektivitas dan

efisiensi kinerja dalam perusahaan dapat meminimalkan pengeluaran-pengeluaran yang tidak efisien sehingga terjadi penghematan terhadap biaya, dimana biaya tersebut secara umum dibedakan 2 yaitu :

#### **a. Biaya Produksi**

Dalam melakukan aktivitas usaha, perusahaan harus melakukan pengorbanan sumber ekonomi untuk mencapai laba yang optimal, sumber ekonomi tersebut adalah biaya. Menurut Abdul Halim (2010 : 4), “Biaya merupakan pengeluaran yang sudah terjadi (*expired*) yang digunakan dalam memproses produk yang dihasilkan”.s

Mulyadi (2007 : 14), menyatakan “Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual”. Sementara Yana Karyana (2008 : 81), menyatakan “Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi atau semua beban yang ditanggung oleh produsen untuk menghasilkan suatu barang atau jasa.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan yang dimaksud dengan biaya produksi adalah semua biaya yang disebabkan karena adanya proses produksi. Biaya produksi dalam suatu perusahaan (khususnya manufaktur) merupakan bagian terpenting dalam proses produksi, hal ini dikarenakan biaya produksi dalam perusahaan tersebut merupakan pengeluaran yang paling besar diantara biaya-biaya yang lain dan terjadi terus menerus selama proses produksi terus berjalan.

Biaya produksi dalam suatu perusahaan selalu berubah dari tahun ke tahun, biaya yang sesungguhnya terjadi dan biaya standar yang ditetapkan oleh perusahaan dapat digunakan sebagai alat pengendalian biaya produksi yaitu dengan menggunakan analisis selisih biaya produksi.

Abdul Halim (2010: 278) menyatakan : Analisa selisih biaya produksi merupakan proses menganalisa selisih biaya yang timbul karena perbedaan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi dibandingkan dengan biaya standar, dan menentukan penyebab selisih biaya tersebut. Biaya produksi terdiri dari tiga komponen yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, maka selisih biaya produksi juga dianalisis menurut tiga jenis biaya produksi tersebut.

#### **b. Biaya non Produksi**

Secara umum biaya non produksi ( biaya non manufaktur ) dikelompokkan menjadi dua, yaitu biaya pemasaran (*marketing cost*) dan biaya administrasi (*administration cost*).

Hansen dan Mowen (2001:147) mendefinisikan biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang diperlukan untuk memasarkan produk atau jasa meliputi biaya gaji dan komisi tenaga jual, biaya iklan, biaya pergudangan dan biaya pelayanan pelanggan

Sedangkan Mulyadi (2005:488) menggolongkan biaya pemasaran menjadi dua golongan yaitu *order getting cost* dan *order felling cost* . *Order Getting cost* (biaya untuk mendapatkan pesanan) yaitu semua biaya yang dikeluarkan dalam

usaha untuk memperoleh pesanan, contohnya biaya gaji dan wiraniaga, komisi penjualan, dan promosi. Sedangkan *order felling cost* (biaya untuk memenuhi pesanan), merupakan semua biaya yang dikeluarkan dalam rangka mengusahakan agar produk sampai ketangan pembeli/konsumen, contohnya : biaya pergudangan, biaya pengangkutan dan biaya penagihan.

sementara biaya administrasi (*administration cost*) merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan dan pemasaran produksi yang mencakup seluruh biaya pengoperasian perusahaan yang berkaitan dengan manajemen umum. Samryn (2002:26) mndefinisikan Biaya administrasi meliputi seluruh biaya eksekutif, organisasi dan biaya tulis menulis yang lebih dekat hubungannya dengan manajemen umum suatu organisasi dibanding perusahaan.

Dalam mengidentifikasi biaya produksi maupun biaya non produksi, kita dapat mengklasifikasikan kedalam biaya periodik ataupun harga pokok. Biaya periodik adalah biaya-biaya yang dapat diidentifikasi dengan cara mengukur waktu dimana pengukurannya dapat dilakukan dengan menggunakan satuan barang atau jasa yang diterima.

### **3. Konsep Biaya**

#### **a. Konsep Akuntansi Biaya**

Sadeli dan Lili (2006: 2) mendefinisikan akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur, dan melaporkan tentang informasi biaya yang digunakan. Akuntansi biaya berfungsi untuk mengukur nilai masukan atau nilai awal guna untuk menghasilkan

informasi bagi manajemen yang salah satu manfaatnya untuk menetapkan harga jual dan dapat mengukur apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba atau tidak.

Beberapa Akuntan telah mendefinisikan biaya sebagai “nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada saat akuisisi diwakili oleh penyusutan pada saat ini atau di masa yang akan datang dalam bentuk kas atau aktiva lain” (Carter dan Usry, 2006:29).

Mulyadi (2009: 7) mendefinisikan bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian pembuatan dan penjualan produk barang atau jasa, dengan cara tertentu serta penafsiran terhadapnya. Sedangkan Mursyidi (2008 : 13) mengemukakan bahwa : “biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.” Dengan kata lain biaya merupakan suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang.

#### **b. Peranan Akuntansi Biaya**

Carter dan Milton (2006: 11) menyatakan bahwa peranan akuntansi biaya adalah membantu manajemen dalam menyelesaikan tugas-tugas berikut ini :

- 1) Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk operasi dalam kondisi kompetitif dan ekonomi yang telah diprediksikan sebelumnya.

- 2) Menetapkan metode perhitungan biaya dan prosedur yang menjamin adanya pengendalian dan jika memungkinkan pengurangan biaya atau adanya pembebanan biaya dan perbaikan mutu.
- 3) Mengendalikan kuantitas fisik dari persediaan, dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan, untuk tujuan penetapan harga dan evaluasi kinerja dari suatu produk, departemen, atau divisi.
- 4) Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk satu tahun periode akuntansi atau untuk periode lain yang lebih pendek. Hal ini termasuk menentukan nilai persediaan dan harga pokok penjualan sesuai dengan aturan pelaporan eksternal.

### **c. Manfaat Akuntansi Biaya**

Witjaksono (2006: 6) menyatakan bahwa manfaat akuntansi biaya, antara lain :

- 1) Menimbulkan sifat “sadar akan biaya” (*cost awareness*).

Sebagai tolak ukur pengelolaan biaya sehingga mampu mengukur biaya dengan cukup akurat serta didukung kemampuan manajemen untuk memanfaatkan informasi yang dihasilkan.

- 2) Sebagai pemasok informasi dasar untuk menentukan harga jual produk barang dan jasa.

- 3) Sebagai bagian dari alat pengendalian manajemen, terutama yang berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer pusat pertanggungjawaban.

#### **d. Klasifikasi Biaya**

Ada beberapa kategori dalam klasifikasi Biaya yaitu :

##### **1) Biaya Bahan Baku**

Biaya bahan baku merupakan salah satu elemen yang paling penting dari biaya produksi. Masalah yang dihadapi manajemen berhubungan dengan bahan yaitu keterlambatan tersedianya bahan akan mempengaruhi kelancaran kegiatan produksi, sedangkan persediaan bahan yang terlalu berlebihan berarti suatu pemborosan modal kerja yang tertanam di dalam persediaan bahan baku yang ada dalam perusahaan.

Biaya bahan baku merupakan bahan yang dipengaruhi secara langsung untuk membentuk bagian integral dari produk selesai dan biayanya dapat dibebankan secara langsung dalam biaya per unit dari produk selesai. Besarnya biaya bahan langsung yang digunakan dengan per unitnya, dimana harga per unit tersebut terdiri dari harga beli di tambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyimpan bahabn baku tersebut dalam keadaan siap untuk di olah. Ada beberapa pendapat mengenai bahan baku:

Mulyadi (2009:295), mengemukakan Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Hanggana (2008:15) mendefinisikan bahan baku adalah bahan yang menempel menjadi satu dengan barang jadi yang

mempunyai nilai relatif tinggi dibanding dengan bahan yang lain dalam pembuatan suatu barang jadi. Bahan yang tidak mempunyai nilai, atau bernilai sangat kecil, meskipun menjadi bagian integral dalam produk jadi, dan menjadi pembentuk utama produk jadi dianggap bukan bahan baku.

## **2) Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut (Mulyadi, 2009: 343).

Sementara itu Abdul Halim (2010 : 73) menyatakan bahwa “Biaya tenaga kerja langsung merupakan sebagai pembayaran-pembayaran kepada para pekerja yang didasarkan pada jam kerja atau atas dasar unit yang diproduksi”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang timbul karena pemakaian tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi, dalam mengolah bahan mentah menjadi produk jadi.

Besarnya pengidentifikasian dan penggunaan tenaga kerja langsung dapat dinyatakan dalam jam kerja atau hari kerja. Biaya tenaga kerja yang di bebankan ke dalam biaya produksi dapat di lihat dengan mengalihkan tarif upah yang ditetapkan dengan jumlah jam atau hari kerja karyawan.

### 3) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik dapat dibebankan ke harga pokok produksi dengan cara langsung maupun tidak langsung (Hanggana, 2008:57).

Mursyidi (2008: 15) biaya juga dapat diklasifikasikan dalam hubungannya dengan operasi perusahaan, yaitu biaya operasional (biaya penjualan dan biaya administrasi umum) dan biaya non-operasional, artinya biaya yang telah dikeluarkan dan diperhitungkan namun tidak mempunyai hubungan langsung dengan usaha pokok perusahaan, misalnya biaya bunga untuk perusahaan industri manufaktur.

Abdul Halim ( 2010 : 90) mendefinisikan Biaya *overhead* pabrik (BOP) adalah seluruh biaya produksi yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai biaya bahan baku langsung atau biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* dapat pula didefinisikan sebagai seluruh biaya produksi yang tidak dilacak atau tidak perlu dilacak ke unit produksi secara individual

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian biaya *overhead* pabrik (BOP) adalah merupakan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang tidak diklasifikasikan kedalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

### **e. Tujuan Akuntansi Biaya**

Mulyadi (2009:78) mengemukakan bahwa akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yaitu :

#### **1). Penentuan Harga Pokok Produksi**

Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produksi, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Misalnya metode *variable costing* untuk penentuan harga pokok produksi dan penyajian informasi biaya untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam perencanaan dan pengambilan keputusan jangka pendek.

#### **2). Pengendalian Biaya**

Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Jika biaya yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya tersebut. Bila terdapat selisih, maka akuntansi biaya harus menganalisis dan menyajikan informasi penyebab terjadinya selisih biaya ini. Informasi ini akan sangat berguna bagi pihak manajemen, misalnya dalam menilai prestasi kerja para manajer di bawah manajer puncak.

### 3). Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi yang akan datang. Informasi biaya ini tidak dicatat dalam catatan akuntansi biaya, melainkan hasil dari suatu proses peramalan. Laporan akuntansi biaya akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengambil keputusan. Akuntansi biaya mengembangkan berbagai konsep informasi biaya untuk pengambilan keputusan seperti: biaya kesempatan, biaya hipotesis, biaya tambahan, biaya terhindarkan dan pendapatan yang hilang. Sehingga pihak manajemen bisa mengambil keputusan dalam proses produksi suatu barang sebaiknya memproduksi sendiri atau membeli.”s

Sedangkan Carter (2009:114) yang diterjemahkan oleh Krista, menyatakan bahwa akuntansi biaya memiliki empat tujuan yaitu :

#### 1. Anggaran

Anggaran memainkan peranan penting dalam mempengaruhi perilaku individu-individu dan kelompok disetiap tingkatan proses manajemen, misalnya memotivasi kerja para pelaksana didalam melaksanakan tugas-tugas dalam pencapaian tujuan kerja, evaluasi kerja dan sebagainya.

## 2. Pengendalian Biaya

Tanggung jawab atas pengendalian biaya sebaiknya diberikan kepada individu-individu tertentu yang juga bertanggung jawab untuk menganggarkan biaya yang berada dibawah kendali mereka. Misalnya yang bertanggung jawab terhadap biaya produksi adalah manajer produksi yang membuat anggaran biaya produksi.

## 3. Penetapan Harga

Kebijakan penetapan biaya oleh manajemen idealnya memastikan pemulihan atas semua biaya dan mencapai laba dalam kondisi yang sulit sekalipun. Meskipun penawaran dan permintaan biayanya merupakan faktor penentu dalam penetapan harga, penetapan harga jual yang menguntungkan memerlukan pertimbangan atas biaya. Jadi bagian produksi harus menekan biaya semaksimal mungkin untuk memperoleh laba. Misalnya dengan mencari bahan baku dengan harga yang lebih murah akan tetapi tetap memiliki kualitas yang baik.

## 4. Menetapkan Laba

Akuntansi biaya digunakan untuk menghitung biaya output yang dijual selama suatu periode, dengan cara biaya yang satu dan biaya-biaya lain ditandingkan dengan pendapatan untuk menghitung laba. Jadi harga jual suatu produk harus lebih tinggi dari pada harga produksinya.

#### **f. Metode Penentuan Harga Pokok**

Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang akan diperoleh perusahaan. Mengingat arti pentingnya harga pokok produksi yang memerlukan ketelitian dan ketepatan, dalam persaingan tajam di industri seperti saat ini, memacu perusahaan yang satu bersaing dengan perusahaan yang lain, dalam menghasilkan produk yang sejenis maupun produk substitusi. Karena itulah informasi biaya dan informasi harga pokok produksi sangat diperlukan untuk berbagai pengambilan keputusan.

Harga pokok produksi pada dasarnya menunjukkan harga pokok produk (barang dan jasa) yang diproduksi dalam suatu periode akuntansi tertentu. Hal ini berarti bahwa harga pokok produksi merupakan bagian dari harga pokok baik pada perusahaan manufaktur, perusahaan dagang dan perusahaan jasa.

Hansen Mowen ( 2009:162 ) yang diterjemahkan oleh Deny Arnos Kwary menjelaskan pengertian harga pokok produksi adalah biaya dari bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung pada produk dengan penelusuran langsung dengan dibebankan biaya overhead pabrik dengan menggunakan penelusuran penggerak dan alokasi.

Perusahaan jasa adalah jenis usaha yang beroperasi dengan menyediakan jasa kepada konsumen. Oleh karena itu harga pokok diperlukan juga oleh perusahaan jasa seperti halnya perusahaan manufaktur. Namun perbedaan yang

sangat mencolok antara perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa adalah hal penggunaan bahan baku dimana pada perusahaan jasa tidak tergantung pada bahan baku. Kalaupun terjadi penggunaan bahan baku jumlahnya tidak material.

Armanto Witjaksono (2006 : 24) menyatakan bahwa Akuntansi Biaya juga dapat diterapkan pada perusahaan jasa untuk kepentingan perhitungan harga pokok jasa. Mengingat karakteristik jasa yakni tidak berwujud (*intangible*), dan tidak memerlukan bahan baku (*raw material*) maka pada prinsipnya akumulasi biaya untuk suatu industri jasa dapat mirip dengan sistem biaya proses maupun sistem biaya pesanan tapi tanpa biaya bahan baku, dan apabila ada maka nilainya relatif tidak material dan dibebankan sebagai biaya *overhead*. Perusahaan jasa sering kali tidak mempunyai atau hanya sedikit persediaan, sehingga sistem penentuan harga pokoknya relatif sederhana.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan harga pokok jasa adalah biaya yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk jasa. Cara menghitung harga pokok jasa tersebut relatif lebih sederhana, karena dalam perusahaan jasa perhitungan harga pokok tidak atau sedikit melibatkan bahan baku.

Perbedaan yang paling utama antara perusahaan dagang dan jasa adalah pada pandangan akuntansi : di dalam laporan laba rugi perusahaan jasa tidak terdapat harga pokok produksi sedangkan pada perusahaan dagang, baik yang menggunakan sistem perpetual maupun periodik akan selalu terlihat harga pokok produksi di dalam laporan laba ruginya.

Mulyadi (2009 :17) menyatakan bahwa metode penentuan harga pokok produk adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok

produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya tersebut ke dalam harga pokok produk, terdapat dua pendekatan, yaitu metode *full costing* dan *variabel costing*.

### **1) Metode Full Costing**

Hariadi (2002 : 445) mengemukakan bahwa : “ *Full costing* merupakan metode yang memperhitungkan seluruh biaya produk baik tetap maupun variabel dalam menentukan nilai persediaan yang akan dijual perusahaan.

Sedangkan Mursyidi (2008:29) mendefinisikan metode *full costing* (*absorption costing*) merupakan penentuan harga pokok yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang bersifat *variable* (*variable cost*) maupun bersifat tetap (*fixed cost*).

Metode *full costing* merupakan metode yang telah digunakan secara luas dalam menghitung harga pokok, kebanyakan perusahaan menggunakan pendekatan *full costing* dalam menentukan harga pokok produk yang dijualnya karena pertimbangan bahwa seluruh biaya yang dikeluarkan seharusnya menjadi beban konsumen dan alasan ini logis demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Kelemahan utama metode *full costing* adalah ketidak tepatan penggunaan metode ini untuk kepentingan perencanaan dan pengambilan keputusan. Jika terdapat selisih antara produksi dan penjualan ( $\text{produksi} > \text{penjualan}$ ), sangat

mungkin terjadi bahwa penjualan titik impas dengan menggunakan metode *full costing* perusahaan memperoleh laba.

*Full Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Berikut ini adalah metode perhitungan *full costing* :

Tabel II.I  
Metode *Full Costing*

Biaya bahan baku	: xxxx
Biaya tenaga kerja langsung	: xxxx
Biaya overhaed pabri variable	: xxxx
Biaya overhead pabrik tetap	: <u>xxxx +</u>
Harga pokok produksi	:        xxxx
Biaya administrasi dan umum	: xxxx
Biaya pemasaran	: <u>xxxx +</u>
Biaya komersil	: <u>xxxx +</u>
Total harga pokok produk	:                xxxx

Sumber : Mulyadi, Akuntansi Biaya, 2009.

## 2) *Metode Variable Costing*

Menurut Samryn (2007 : 64) Variabel costing merupakan suatu format laporan laba rugi yang mengelompokkan biaya berdasarkan perilaku biaya di mana biaya-biaya dipisahkan menurut kategori biaya variabel dan biaya tetap dan

tidak dipisahkan menurut fungsi-fungsi produksi, atau administrasi, dan penjualan.

Mulyadi (2006) mendefinisikan metode *variabel costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja kedalam harga pokok produksi

Jika perusahaan menggunakan metode *variabel costing*, maka seperti yang dikemukakan di atas bahwa biaya tetap perlu dipisah menjadi biaya tetap langsung (*direct fixed cost*) dan biaya tetap bersama (*common fixed cost*). *Direct fixed cost* adalah biaya tetap yang dapat ditelusuri secara langsung pada suatu segmen atau dapat dihindarkan jika segmen tersebut dihilangkan karena terjadinya biaya tersebut disebabkan oleh segmen bersangkutan.

Contoh biaya *direct fixed cost* adalah gaji pengawas produk tertentu atau penyusutan mesin. Sedangkan *common fixed cost* adalah biaya yang disebabkan adanya dua atau lebih segmen secara bersama dalam perusahaan. Biaya ini masih tetap dikeluarkan perusahaan sekalipun salah satu segmen ditutup. Contoh *common fixed cost* adalah gaji manajer atau penyusutan gedung pabrik.

Manfaat Informasi yang Dihasilkan oleh Metode *Variable Costing* sangat berguna bagi laporan keuangan dimana penyusunan yang menggunakan metode *Variable Costing* ini bermanfaat bagi manajemen untuk : Perencanaan laba jangka pendek, pengendalian biaya dan pembuatan keputusan. *Variable Costing* merupakan penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* variabel.

*Variabel costing* cenderung untuk mengawasi period cost dengan cara yang lebih baik di banding full costing. Dalam variabel costing period cost dikumpulkan dan disajikan terpisah didalam laporan laba rugi sebagai pengurang terhadap kontribusi margin. Selain itu variabel costing bermanfaat untuk mengawasi dan menilai pelaksanaan tindakan bagian-bagian yang ada dalam perusahaan. Dimana perhitungan biaya *variable costing* dapat dilakukan sebagai berikut :

Tabel II.II  
Metode *Variabel Costing*

Biaya bahan baku	: xxxx
Biaya tenaga kerja langsung	: xxxx
Biaya overhead pabrik variable	: <u>xxxx +</u>
Harga pokok produksi	:      xxxx
Biaya pemasaran variable	: xxxx
Biaya administrasi dan umum variable	: <u>xxxx +</u>
Biaya komersil	: <u>xxxx +</u>
Total biaya variable	:      xxxx
Biaya overhead pabrik tetap	: xxxx
Biaya pemasaran tetap	: xxx
Biaya administrasi tetap	: <u>xxxx +</u>
Total biaya tetap	: <u>xxxx +</u>
Total harga pokok produk	:              xxxx

Sumber : Mulyadi, Akuntansi Biaya, 2009

Sedangkan Bastian Bustami dan Nurlela (2007:48) menyatakan bahwa dalam penentuan harga pokok produksi terdapat 2 metode, yaitu:

**1) Metode Kalkulasi Biaya Penuh (*Full Costing*)**

Adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya.

**2) Metode Kalkulasi Biaya Variabel (*Variable Costing*)**

Adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk, hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel saja.

Dari metode penentuan harga pokok produksi di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penentuan harga pokok produksi terdapat dua pendekatan, yaitu: metode biaya penuh (*full costing*) adalah metode penentuan harga pokok produksi dengan memperhitungkan semua biaya produksi ke dalam harga pokok produksi dan metode biaya variabel (*variable costing*) adalah penentuan harga pokok produksi dengan hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi.

**g. Tujuan Harga Pokok Produksi**

Adapun tujuan dari penentuan Harga Pokok Produksi menurut Mulyadi (2009:36) adalah :

- 1) Menentukan nilai persediaan barang jadi dan biaya *overhead* pabrik yang tercantum dalam neraca dan Laporan Laba Rugi pada akhir periode akuntansi.

- 2) Sebagai alat untuk pengendalian biaya, biaya yang sesungguhnya terjadi dibandingkan dengan rencana biaya yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya, dapat dilakukan tindakan perbaikan atau koreksi yang diperlukan. Dengan demikian dapat diukur tingkat efisiensi pada proses produksi tersebut.
- 3) Sebagai alat untuk menentukan harga jual barang jadi dan menetapkan *profit* (keuntungan) yang akan diperoleh perusahaan jika menjual barang tersebut.
- 4) Untuk mengetahui pos-pos biaya, agar tidak ada kesalahan dalam mengalokasikan biaya sehingga harga pokok produksi menjadi akurat dan harga jual produk dapat bersaing dengan kualitas yang lebih baik.
- 5) Sebagai dasar penetapan tindakan / cara produksi pada suatu perusahaan.

#### **h. Fungsi Harga Pokok Produksi**

Mulyadi (2006:65) mendefinisikan bahwa informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

- 1) Menentukan harga jual produk
- 2) Memantau realisasi biaya produksi
- 3) Menghitung laba atau rugi periodic
- 4) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Sedangkan Mursyidi (2008:85) menyatakan bahwa informasi harga pokok produksi adalah menyajikan informasi tentang:

- 1) Data produksi, yaitu bahan yang di proses, produk yang dihasilkan , produk dalam proses dan produk yang hilang.
- 2) Biaya produksi yang dibebankan selama periode tertentu dengan merinci jenis biaya produksi : bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead pabrik baik jumlah maupun biaya persatuan.
- 3) Biaya yang diperhitungkan baik untuk produk selesai maupun biaya produk dalam proses akhir.

## **BAB III**

### **Metode Penelitian**

#### **A. Jenis penelitian**

Sugiyono ( 2009: 53-55) jenis penelitian ditinjau dari tingkat eksplansinya ada 3 macam yaitu :

##### 1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri , baik satu variabel atau lebih (independennt) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

##### 2. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan, atau berupa hubungan sebab-akibat anatara dua variabel atau lebih.

##### 3. Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui penetapan harga pokok energi listrik pada PT. PLN (persero) pembangkitan Sumbagsel sektor pengendalian pembangkitan keramasan dan di bandingkan dengan hasil peneletian sebelumnya.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor pengendalian Pembangkitan Keramasan jalan Abikusno Cokrosuyoso NO. 24 Kertapati Palembang 30259.

## C. Operasionalisasi variabel

**Tabel III.I**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sub Indikator
Harga Pokok Produksi Energi Listrik	Merupakan hasil akhir dari penentuan harga suatu produk (dimana outputnya berupa tenaga listrik) yang dihasilkan suatu perusahaan. Dan dimana terdapat dua golongan besar dalam setiap proses produksinya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi.	- Biaya Produksi  - Biaya Non Produksi	a) Bahan Baku b) Biaya Tenaga Kerja Langsung c) Biaya Overhead Pabrik  a) Biaya Pemasaran b) Biaya Administrasi Umum

Sumber : data diolah oleh penulis, 2014

## D. Data Yang diperlukan

Nur dan Bambang (2009: 146-147) data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi:

### 1. Data Primer

Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui perantara)

## 2. Data Skunder

Data skunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan meminta kepada pihak yang bersangkutan berupa gambaran umum tentang PT. PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel sektor pengendalian pembangkitan keramasan serta data tentang harga pokok yang disusun oleh pihak perusahaan dan data lainnya yang diperlukan.

## E. Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2009: 402-425) dilihat dari segi atau cara teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut :

### 1. Interview (wawancara)

Interview merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

### 2. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

### 3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara langsung dengan bagian Akuntansi PT. PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan serta dokumentasi dengan mengumpulkan tulisan atau karya-karya jurnal dan artikel orang lain.

#### **F. Analisis data dan Teknik analisis**

Sugiyono (2009:13-14) analisis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

1. Analisis kualitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar.

2. Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan.

Metode analisis data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu dengan menguraikan penjelasan mengenai gambaran umum perusahaan PT. PLN (persero) pembangkitan Sumbagsel sektor pengendalian pembangkitan keramasan selain itu penelitian ini juga menggunakan data kuantitatif seperti data keuangan perusahaan, yaitu dengan

cara membandingkan perhitungan harga pokok produksi yang dibuat oleh perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh peneliti dimana dalam hal ini peneliti melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variabel costing*. Dengan cara membandingkan perhitungan harga pokok produksi yang sudah dibuat oleh perusahaan dan harga pokok produksi yang dihitung ulang dengan metode *variabel costing* tersebut maka akan diketahui perhitungan mana yang lebih baik.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Perusahaan**

###### **a) Sejarah Berdirinya PT. PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan**

Sejarah kelistrikan di Indonesia dimulai pada akhir abad ke-19, ketika beberapa perusahaan Belanda membangun pembangkit untuk keperluan mereka sendiri. Perusahaan listrik ini kemudian berkembang untuk melayani kebutuhan masyarakat.

Diawali dengan perusahaan Belanda, NV. NIGM yang mengembangkan bisnisnya dengan mengatur pasokan gas untuk di proses menjadi energi listrik. Namun, ketika perang dunia ke II terjadi, perusahaan listrik ini diambil alih oleh Jepang .

Setelah Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945, perusahaan ini diambil alih oleh pemuda Indonesia pada September 1945. Kemudian diserahkan kepada pemerintah Republik Indonesia. Presiden Soekarno meresmikan Pos Listrik dan Gas pada tanggal 27 Oktober 1945, dengan pembangkit berkapasitas 157,5 MW.

Pada tanggal 1 Januari 1961, pos listrik dan gas diubah nama menjadi BPU-PLN ( perusahaan listrik negara) yang mengurus tentang kelistrikan , gas dan kokas.

Pada tanggal 1 Januari 1965, BPU-PLN dibagi menjadi 2 perusahaan negeri yang disahkan. Perusahaan-perusahaan ini adalah Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang mengatur kelistrikan dan Perusahaan Gas Negara (PGN) yang mengatur gas negara. Pada saat itu kapasitas pembangkit PLN mencapai 300 MW. Pada tahun 1972, pemerintah Indonesia menspesifikkan status Perusahaan Listrik Negara sebagai PERUM PLN. Dan pada tahun 1990 berdasarkan peraturan pemerintah No.17, PLN dijadikan sebagai perusahaan mandiri yang melayani masyarakat dibidang kelistrikan.

Pada tahun 1992, pemerintah memberikan kesempatan kepada sektor masing-masing untuk membuat perubahan pada bisnis kelistrikan. Sikarenakan kebijakan inilah, pada Juni 1994 status PLN berubah menjadi PT. PLN (persero).

PT. PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan merupakan bagian dari PT. PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel yang mempunyai wilayah kerja sebagai berikut :

1. Pusat Listrik Keramasan
2. Pusat Listrik Indralaya
3. Pusat Listrik Merah Mata

PT. PLN (Persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor pengendalian Pembangkitan Keramasan mulai direncanakan sejak tahun 1962 dan bertempat di jalan Abi Kusno Cokro Suyoso NO.24 Keramasan Kertapati, Palembang.

PT. PLN (Persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor pengendalian Pembangkitan Keramasan ini berdiri sejak tahun 1974, dan diresmikan pada tanggal 1 Januari 1975 oleh mantan presiden Soeharto sesudah selesainya

pembangunan dan Trial Operation PLTU unit 1 dan 2 Keramasan Palembang dan merupakan bagian dari unit kerja PT. PLN (persero) pembangkitan Sumbagsel yang mengemban tugas melaksanakan penyediaan dan pelayanan tenaga listrik di kota madya Palembang khususnya dan Sumbagsel umumnya, pada sistem interkoneksi 70 KV, dalam jumlah dan mutu yang memadai serta handal dan aman.

### **b) Lokasi dan Tata Letak Perusahaan**

PT. PLN (persero) Pembangkitan Sumbasel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan berlokasi di jalan Abikusno Cukrosuyoso NO.24 Kelurahan Kemang Agung Kertapati . Lokasi Perusahaan berada lebih kurang 6 km dari pusat kota dan berada di sebelah Selatan Sungai Musi.

Bila dari letak strategisnya PT. PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan berada di sebelah Timur Sungai Keramasan. Di lihat dari depan unit PLTU berada lebih kurang 100 m dari pos keamanan dimana disebelah kanan unit PLTU berhadapan dengan 3 unit PLTG dan berda dibagian belakang gedung administrasi.

### **c) Struktur Organisasi Perusahaan**

Struktur adalah kerangka agar segala sesuatu dikerjakan melalui proses strukturisasi suatu strukturisasi yaitu pengelompokan kegiatan penentuan wewenang dan hubungan . Sedangkan Organisasi itu sendiri adalah sebuah kesatuan yang ada, karena adanya suatu tujuan yang menentukan apa yang harus

dikerjakan. Pembentukan dan pengembangan sebuah organisasi untuk menjadi yang terbaik dengan menggunakan sumber daya manusia yang ada, merupakan rancangan pengembangan dan pemeliharaan sistem koordinasi. Kegiatan Individual atau kelompok kerja sama dibawah wewenang dan kepemimpinan

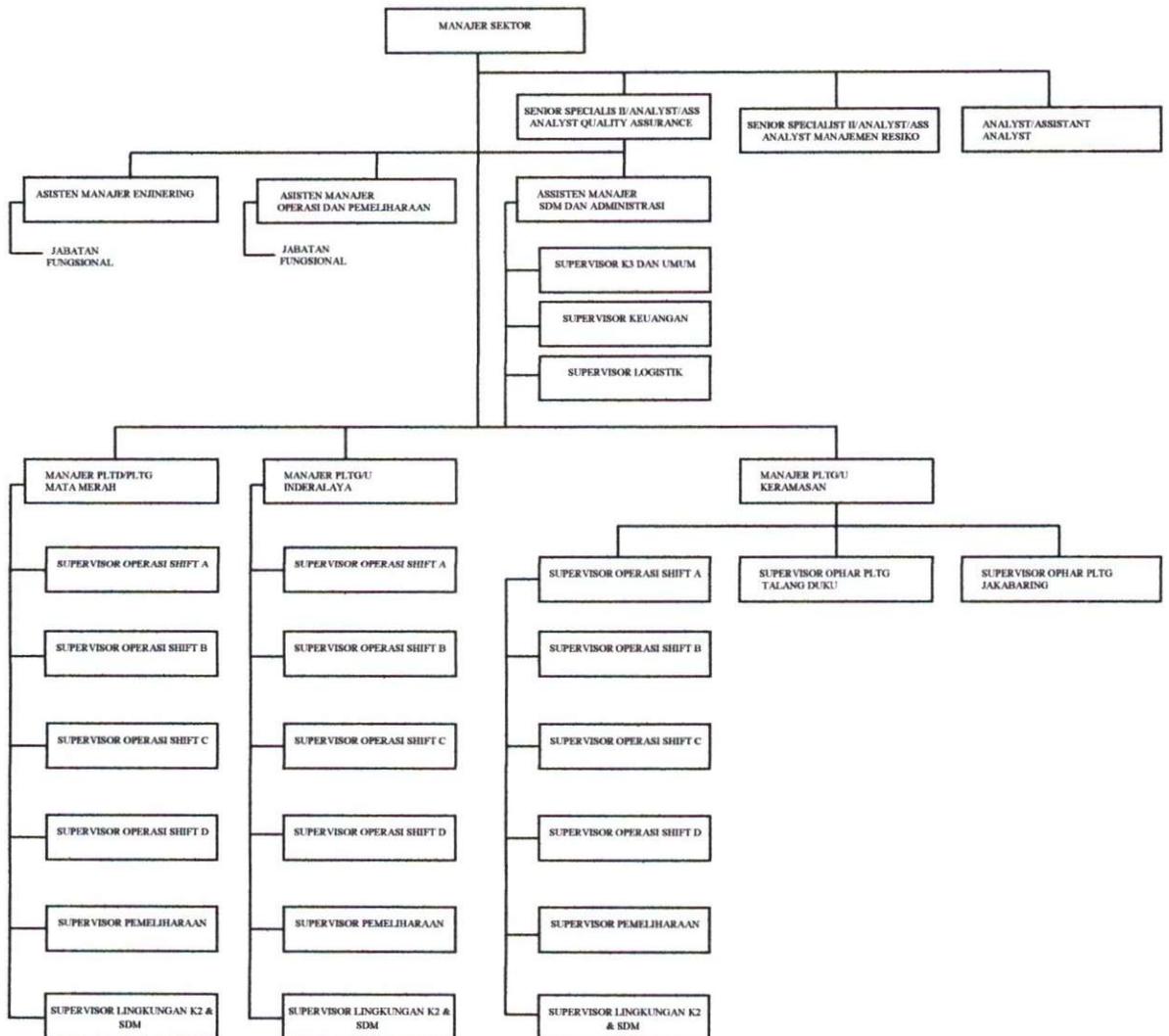
Struktur Organisasi adalah kerangka pengelompokan kegiatan penentuan wewenang dan hubungan dalam kesatuan yang ada. Kerangka kerja yang terbentuk diatas dasar merupakan struktur organisasi itu sendiri. Kerangka kerja di bawah ini bukanlah suatu hal yang statis, kerangka ini ada pada saat menggambarkan siapa yang mengerjakan dan merumuskan hubungan antara bagian-bagian berbeda dari organisasi tersebut. Hal ini dapat terus berubah disekitar atau dibelakang struktur formal yang ada terjadi pada semua jenis proses informal sehingga hal ini dapat membuatnya bekerja

PT. PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan dalam mendukung pelaksanaan tugas-tugas pokoknya, melakukan pembentukan dan penyusunan struktur organisasi. Pada saat ini struktur organisasi PT. PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan telah berganti struktur yang baru sesuai dengan keputusan General Manager PT. PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel NO.026. G/ GMKITSS / 2006 pada tanggal 8 Februari 2006.

Pada struktur organisasi yang baru, manajer PT. PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan dibantu oleh 4 orang Asisten Manajer, anantara lain Asisten Manajer Engineering, Asisten

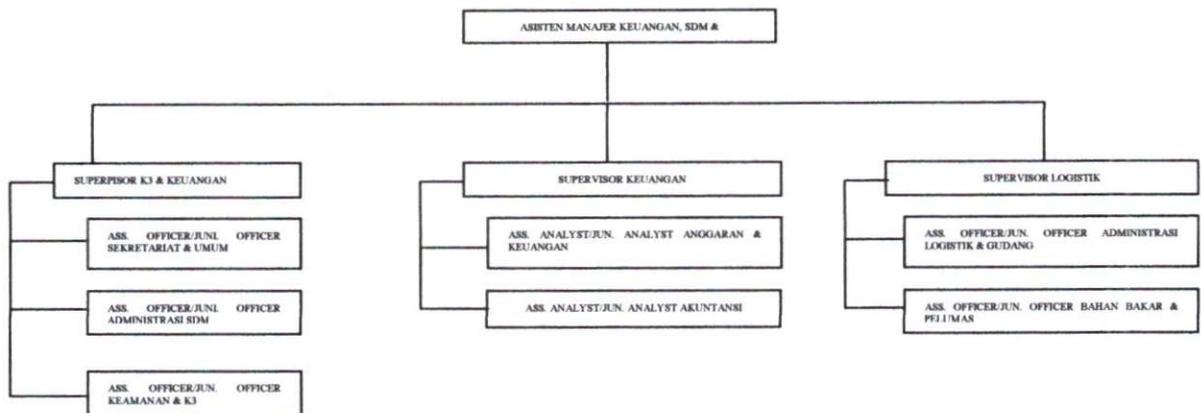
Manajer Operasi dan Pemeliharaan, dan Asisten Manajer SDM dan Administrasi.

Adapun bagan struktur organisasi PT. PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel sektor Pengendalian pembangkitan keramasan adalah sebagai berikut :



Sumber : PT. PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan

Sedangkan Struktur Organisasi untuk jabatan dan formasi tenaga kerja PT. PLN (pesero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan berbeda dengan struktur organisasi umum sebagaimana bagan dibawah berikut ini :



Sumber : PT. PLN (pesero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan

## 2. Visi dan Misi PT. PLN (pesero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan

Sebagaimana perusahaan lainnya PT. PLN (pesero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan ini juga memiliki visi dan misi yang menjadi pedoman bagi seluruh karyawan perusahaan, dimana visi dan misinya adalah sebagai berikut :

### a) Visi

Visi PT. PLN (pesero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan yaitu :Menjadi perusahaan pembangkit yang terkemuka dan unggul di indonesia.

b) Misi

Misi PT. PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor pengendalian Pembangkitan Keramasan yaitu :

- (1) Menjalankan usaha pembangkit energi listrik yang efisien, handal dan berwawasan.
- (2) Menerapkan tata kelola pembangkit kelas dunia yang didukung oleh sumber daya manusia (SDM) berpengalaman
- (3) Menjadikan budaya perusahaan sebagai tuntunan di dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagaimana PT. PLN lainnya, tata nilai yang dikembangkan dilingkungan Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan pembelajar.

c) Maksud dan tujuan perusahaan PT PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan sebagaimana dalam pasal adalah :

- (1) Menyediakan tenaga listrik bagi kehidupan umum dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan
- (2) Mengusahakan penyediaan tenaga listrik dalam jumlah dan mutu yang memadai dengan tujuan untuk :
  - Meningkatkan dan kemakmuran rakyat secara adil dan merata serta mendorong peningkatan kegiatan ekonomi.
  - Mengusahakan keuntungan agar dapat membiayai pengembangan penyediaan tenaga listrik untuk melayani kebutuhan masyarakat.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Perhitungan Harga Pokok Energi Menurut Perusahaan :**

PT. PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan Palembang menentukan harga pokok produksinya masih dengan cara yang sederhana. Dimana perusahaan masih memperhitungkan seluruh biaya-biaya dalam penetapan harga pokok produksinya, yang meliputi biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik (biaya tidak langsung) yang dimana dalam istilah akuntansi pihak perusahaan ini menggunakan metode penentuan harga pokok berdasarkan pendekatan *full costing*.

Metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produk yang membebankan seluruh biaya produksi, baik biaya variabel maupun biaya tetap. Dalam metode ini biaya overhead produk dibebankan dengan menggunakan tarif yang telah ditentukan dimuka. Biaya overhead pabrik tetap dianggap sebagai biaya produksi dan pada penelitian ini peneliti menggunakan data biaya tahun 2011, 2012 dan 2013 sebagaimana tabel berikut :

**Tabel IV.1**  
**Perhitungan Harga Pokok Energi Listrik Metode *Full Costing***  
**Periode Januari s/d 31 Desember 2011 PT. PLN (persero) Pembangkitan**  
**Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan Palembang**

Uraian	Total Biaya
A. Biaya Tetap	Rp. 1.366.824.735.621
1. Biaya Penyusutan	Rp. 461.589.260.290
a. Fungsi Pembangkitan	Rp. 195.853.527.716
b. Fungsi Transmisi (Gi)	0
c. F. Telekomunikasi	0
2. Biaya Kepegawaian	Rp. 12.190.594.775
3. Bahan Bakar Minyak	Rp. 2.787.190.747.008
4. Pelumas/Bahan Bakar Lainnya	Rp. 3.576.739.847
5. Pemeliharaan Pembangkitan	Rp. 55.136.189.467
6. Pemeliharaan Transmisi	0
B. Biaya Variabel	Rp. 124.177.835.934
1. Fungsi Pendukung	Rp. 217.086.611.903
2. Fungsi Distribusi	0
3. Pemeliharaan Telekomunikasi	Rp. 57.788.121.111
4. Sewa Diesel	0
5. Biaya Adm. Fungsi Pembangkitan	0
6. Biaya Adm./GI	0
7. Biaya Adm. Fungsi Telekomunikasi	0
8. Tata Usaha Langganan	0
9. Biaya Lain-Lain	Rp. 65.172.254.994
Harga Pokok Produksi	Rp. 5.346.586.618.666
Total Kuantitas Kwh Jual	(860.900.583/kwh)
Hpp/ Kwh ( Rp/Kwh Jual)	Rp. 6.210,46

Sumber : data diolah oleh penulis, 2014

**Tabel IV.2**  
**Perhitungan Harga Pokok Energi Listrik Metode *Full Costing* Periode**  
**Januari s/d 31 Desember 2012 PT. PLN (persero) Pembangunan Sumbagsel**  
**Sektor Pengendalian Pembangunan Keragaman Palembang**

Uraian	Biaya Total
A. Biaya Tetap	Rp.1.526.224.196.452
1. Biaya Penyusutan	Rp. 500.246.190.224
A. Fungsi Pembangunan	Rp.1.449.281.209.957
B. F. Transmisi (Gi)	0
C. F. Telekomunikasi	0
2. Biaya Kepegawaian	Rp. 12.212.666.393
3. Bahan Bakar Minyak	Rp.1.246.900.426.409
4. Pelumas/Bahan Bakar Lainnya	Rp. 1.212.749.164
5. Pemeliharaan Pembangunan	Rp. 28.529.004.261
6. Pemeliharaan Transmisi	0
B. Biaya Variabel	Rp. 124.177.836.934
1. Fungsi Pendukung	Rp. 1.916.802.427.250
2. Fungsi Distribusi	0
3. Pemeliharaan Telekomunikasi	Rp. 29.772.772.249
4. Sewa Diesel	Rp. 442.097.634.644
5. Biaya Adm. Fungsi Pembangunan	0
6. Biaya Adm./GI	0
7. Biaya Adm. Fungsi Telekomunikasi	0
8. Tata Usaha Langgan	0
9. Biaya Lain-Lain	Rp. 130.431.354.922
Harga Pokok Produksi	Rp. 7.407.888.468.859
Total Kuantitas Kwh Jual	(950.240.500/kwh)
Hpp/ Kwh ( Rp/Kwh Jual)	Rp. 7.795,80

Sumber : data diolah oleh penulis, 2014

**Tabel IV.3**  
**Perhitungan Harga Pokok Energi Listrik Metode *Full Costing* Periode**  
**Januari s/d 31 Desember 2013 PT. PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel**  
**Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan Palembang**

Uraian	Total Biaya
A. Biaya tetap	Rp. 1.761.017.190.945
1. Biaya Penyusutan	Rp. 709.810.442.637
a. Fungsi pembangkitan	Rp. 1.784.104.652.064
b. Fungsi Transmisi (GI)	0
c. Fungsi Telekomunikasi	0
2. Biaya Kepegawaian	Rp. 11.319.454.786
3. Bahan Bakar Minyak	Rp. 1.593.116.520.815
4. Pelumas/Bahan Bakar Lainnya	Rp. 787.901.794
5. Pemeliharaan Pembangkitan	Rp. 25.384.057.142
6. Pemeliharaan Transmisi	0
B. Biaya variabel	Rp. 158.284.444.910
1. F. Pendukung	Rp. 2.438.018.425.794
2. F. Distribusi	0
3. Pemeliharaan Telekomunikasi	Rp. 26.745.143.435
4. Sewa Diesel	Rp. 622.130.278.896
5. Biaya Adm. Fungsi Pembangkitan	0
6. Biaya Adm./GI	0
7. Biaya Adm. Fungsi Telekomunikasi	0
8. Tata Usaha Langganan	0
9. Biaya Lain-Lain	Rp. 129.437.420.665
harga pokok produksi	Rp. 9.260.155.933.883
Total Kuantitas Kwh Jual	(520.192.110/kwh)
HPP/ Kwh ( Rp/Kwh Jual)	Rp. 17.801

Sumber : data diolah oleh penulis, 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dengan jelas bahwa perusahaan mencatat / memasukkan semua biaya dalam perhitungan akuntansi / laporan keuangannya, dimana seharusnya ada biaya yang tidak mesti dicantumkan. Maka dari itu peneliti bermaksud untuk menghitung kembali dengan menggunakan metode lain, yaitu metode *variabel costing* dengan tujuan agar perhitungan yang

disusun dapat dilakukan dengan sebenarnya karena metode *variabel costing* merupakan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan biaya yang memang seharusnya di hitung tanpa penambahan biaya lain. Dengan perhitungan kembali menggunakan metode *variabel costing* tersebut bukan berarti akan merugikan pihak perusahaan akan tetapi peneliti ingin memberikan jalan agar pihak perusahaan dan masyarakat sama-sama mengalami keuntungan setidaknya memiliki keseimbangan, dimana masyarakat membayar biaya listrik sesuai pemakaian per bulan dan pihak perusahaan tidak mengalami kerugian karena pengeluaran akan biaya bahan baku lebih besar dari pada kwh listrik yang dihasilkan.

## **2. Perhitungan Harga Pokok Energi Listrik Menurut Metode Variabel Costing**

*Variabel costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksinya

Ray.H. Garrison menyatakan bahwa variabel costing adalah biaya yang berubah secara totalitas menurut perbandingan yang searah dengan perubahan tingkat aktivitasnya.

Untuk menentukan tepat atau tidaknya prosedur penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh PT. PLN (Persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan, serta efektif tidaknya cara penentuan yang dipakai, kita harus mengadakan penggolongan biaya kembali untuk melihat

wajar atau tidaknya biaya-biaya yang telah dibebankan untuk dijadikan unsur pembentuk harga pokok yang telah dipakai. PT. PLN (Persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan Palembang yang menjadi objek penelitian ini merupakan perusahaan yang masih dapat dikategorikan dalam golongan Industri Manufaktur dalam bidang jasa, Perusahaan tersebut dalam menyusun penentuan harga pokok produknya menggunakan metode penentuan *full costing* , dimana seluruh biaya-biaya baik biaya tetap maupun biaya variabel menjadi penentu dalam harga pokok.

Metode *Variabel Costing* mencoba mengatasi masalah pembebanan biaya *overhead* pabrik dengan menghitung biaya *overhead* pabrik yang akan dibebankan kepada produk berdasarkan konsumsi aktivitasnya secara nyata yang terjadi dalam proses produksi. Terdapat 2 (dua) golongan besar dalam setiap proses produksi yang akan membentuk laporan harga pokok produksi yaitu biaya produksi dan biaya non produksi.

#### **a. Biaya Produksi**

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang masih berkaitan langsung dengan proses produksi. Selain itu biaya produksi juga merupakan unsur biaya yang pokok, karena dari biaya produksi dapat ditentukan harga pokok barang yang dihasilkan dan dijual, sehingga dapat menjadi pedoman untuk menentukan harga jual dan perencanaan laba. Biaya produksi adalah Sumber daya langsung yang digunakan dalam proses produksi energi listrik yang meliputi bahan baku dan tenaga kerja langsung. Pada PT. PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel

Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan ini biaya bahan baku yang dipakai bermacam-macam karena tenaga pembangkit yang dipakai pihak PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan juga terdiri dari beberapa macam seperti yang telah disampaikan sebelumnya yaitu seperti tenaga diesel, uap dan gas. Biaya yang ditimbulkan akibat penggunaan sumber daya langsung tersebut meliputi:

1) Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan adalah bahan bakar minyak seperti, HSD (High Solar Diesel), IDO (Industry Diesel Oil) dan MFO ( Marine Fuel Oil), ketiganya merupakan jenis solar sebagai bahan bakar penggerak mesin tenaga listrik selain itu PT. PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan ini juga menggunakan gas alam, uap dan batu bara (untuk pembangkit tenaga listrik yang menggunakan tenaga uap dan gas) akan tetapi biaya bahan baku yang akan lebih diperincikan yaitu bahan baku pada pembangkit tenaga diesel dimana besarnya pemakaian biaya bahan baku selama tahun 2011 s/d 2013 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel IV.4**  
**Biaya Bahan Baku Tahun 2011**

HSD	Rp.	31.902.300
IDO	Rp.	249.441.834.513
Gas Alam	Rp.	2.527.587.121.002
Minyak pelumas	Rp.	3.576.739.847
Total	Rp.	2.780.637.597.662

Sumber : data diolah oleh penulis, 2014

**Tabel IV.5**  
**Biaya Bahan Baku Tahun 2012**

HSD	Rp.	2.076.669
IDO	Rp.	8.719.223.365
Gas Alam	Rp.	1.234.620.644.421
Minyak pelumas	Rp.	1.212.749.154
<b>Total</b>	<b>Rp.</b>	<b>1.244.554.693.609</b>

Sumber : data diolah oleh penulis, 2014

**Tabel IV.6**  
**Biaya Bahan Baku Tahun 2013**

HSD	Rp.	56.736.030
IDO	Rp.	28.904.415.035
Gas Alam	Rp.	1.561.277.195.659
Minyak pelumas	Rp.	788.901.794
<b>Total</b>	<b>Rp.</b>	<b>1.591.027.248.518</b>

Sumber : data diolah oleh penulis, 2014

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pemakaian biaya bahan baku dari tahun ke tahun nya selalu mengalami perubahan dimana pada tahun 2012 pemakaian biaya bahan baku mengalami penurunan hampir setengah dari jumlah pemakaian pada tahun 2011 dan di tahun 2013 pemakaian bahan baku meningkat kembali meski tidak sebesar pada tahun 2011.

Hal ini bisa disebabkan karena pemasokan energi primer yang ada mengalami masalah sehingga tidak sampai kepada perusahaan sehingga pihak perusahaan harus mengatur pemakaian biaya bahan baku tersebut untuk tetap bisa menjalankan kegiatan seperti sedia kala meski tidak seperti biasanya. Karena dengan penurunan biaya bahan baku yang berupa energi primer seperti gas, uap dan lainnya maka PT. PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor

Pengendalian Pembangkitan Keramasan akan mengalami sedikit kesulitan dalam mengatur kegiatan kelistrikan.

Selain dari adanya permasalahan tentang pemasokan energi listrik penghitungan penetapan harga pokok energi listrik yang kurang tepat juga bisa menyebabkan penurunan biaya bahan baku pada perusahaan. Karena dengan pengeluaran untuk membeli biaya bahan bakar yang relatif besar dari pada kwh listrik yang dihasilkan kemungkinan akan mempengaruhi harga pokok produksi sehingga bahan baku produksi harus dikurangi untuk menutupi kekurangan kwh listrik yang dihasilkan.

## 2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pengertian biaya tenaga kerja langsung menurut Ahmad Tjahjono dan Sulastiningsih (2003:370) menyatakan bahwa: “Biaya tenaga kerja langsung merupakan upah yang dibayarkan kepada para tenaga kerja langsung, yaitu para tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi”.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa atau pembayaran- pembayaran oleh perusahaan kepada para pekerja yang terlibat langsung dalam kegiatan proses produksi yang didasarkan pada jam kerja atau pada produk yang dihasilkan. Biaya tenaga kerja langsung merupakan harga yang dibebankan pada tenaga kerja tersebut.

Dimana pada PT. PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan biaya ini dapat dikategorikan dalam

biaya pegawai fungsi pembangkit, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar biaya-biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja bagian produksi.

### 3) Biaya Overhead Pabrik

Carter dan Usry (2007:13) mengemukakan biaya *overhead pabrik* pada umumnya didefinisikan sebagai bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya pabrik lainnya yang tidak dapat secara mudah diidentifikasi dengan atau dibebankan langsung ke pesanan, produk, atau objek biaya lain yang spesifik.

Sedangkan pengertian biaya Bastian Bustami dan Nurlela (2007:10) menyatakan bahwa: Biaya *overhead* pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam merubah bahan menjadi produk selesai”.

Berdasarkan pengertian biaya *overhead* pabrik yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya yang dikeluarkan selain dari biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang secara tidak langsung berhubungan dengan kegiatan produksi.

#### **b. Biaya Non Produksi**

Biaya non produksi merupakan biaya yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi namun masih memiliki kaitan dengan produk yang dihasilkan. Biaya non produksi ini terdiri dari beberapa bagian sebagaimana berikut ini :

### 1) Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang penjualan, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran.

### 2) Biaya Administrasi dan Umum

Biaya Administrasi merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan Bagian Keuangan, Akuntansi, Personalia, dan Bagian Hubungan Masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya *fotocopy*.

Sedangkan Munandar (2003:187) menyatakan pengertian biaya administrasi dan umum adalah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang biaya yang terjadi serta biaya lain yang sifatnya untuk keperluan secara keseluruhan, yang didalamnya meliputi rencana tentang jenis biaya administrasi.

Akan tetapi pada perusahaan jasa seperti PT. PLN (persero) Pembangunan Sumbagsel Sektor pengendalian Pembangunan Keramasan ini yang termasuk biaya administrasi dan umum pada dasarnya dibedakan dalam beberapa kelompok sebagaimana berikut :

#### (a) Biaya Administrasi Fungsi Pembangunan

Biaya ini dapat dikelompokkan kedalam biaya administrasi dan umum karena biaya ini muncul bukan sebagai akibat adanya proses produksi namun biaya ini masih memiliki kaitan dengan proses produksi yang terjadi dalam perusahaan.

## (b). Biaya Administrasi Fungsi Transmisi

Biaya ini dapat dikelompokkan kedalam biaya administrasi dan umum karena biaya ini muncul bukan sebagai akibat adanya proses transmisi produk, namun biaya ini masih memiliki kaitan dengan proses produksi yang terjadi dalam perusahaan.

## (c) Biaya Administrasi Fungsi Telekomunikasi

Biaya ini dapat dikelompokkan kedalam biaya administrasi dan umum karena biaya ini muncul bukan sebagai akibat adanya proses komunikasi dalam bagian produksi, namun biaya ini masih memiliki kaitan dengan proses produksi yang terjadi dalam perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara kepada staf bagian keuangan PT. PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan diketahui biaya-biaya yang terkait harga pokok produksi adalah 2011 s/d 2013 adalah sebagai berikut :

**Biaya-Biaya Terkait Harga Pokok Produksi Tahun 2011**

Pembangkitan	Transmisi	Distribusi	Fungsi Pendukung
PLTA	Transmisi	Distribusi	Tata Usaha
PLTU	Tele Informasi data	Unit pengatur distribusi	Gudang dan persediaan bahan
PLTD	Orang	Orang	Bengkel
PLTG	Unit	Unit	Laboratorium
PLTP	Orang	Orang	Jasa-jasa teknik
PLTG/U	Unit	Unit	Wisma dan Rumah Dinas, Telekomunikasi, Rupa-Rupa Jasa Umum

Sumber : data diolah oleh penulis, 2014

### Biaya-Biaya Terkait Harga Pokok Produksi Tahun 2012

Pembangkitan	Transmisi	Distribusi	Fungsi Pendukung
PLTA	Transmisi	Distribusi	Tata Usaha
PLTU	Tele Informasi data	Unit pengatur distribusi	Gudang dan persediaan bahan
PLTD	Orang	Orang	Bengkel
PLTG	Unit	Unit	Laboratorium
PLTP	Orang	Orang	Jasa-jasa teknik
PLTG/U	Unit	Unit	Wisma dan Rumah Dinas, Telekomunikasi, Rupa-Rupa dan Jasa Umum

Sumber : data diolah oleh penulis, 2014

### Biaya-Biaya Terkait Harga Pokok Produksi Tahun 2013

Pembangkitan	Transmisi	Distribusi	Fungsi Pendukung
PLTA	Transmisi	Distribusi	Tata Usaha
PLTU	Tele Informasi data	Unit pengatur distribusi	Gudang dan persediaan bahan
PLTD	Orang	Orang	Bengkel
PLTG	Unit	Unit	Laboratorium
PLTP	Orang	Orang	Jasa-jasa teknik
PLTG/U	Unit	Unit	Wisma dan Rumah Dinas, Telekomunikasi, Rupa-Rupa Jasa Umum

Sumber : data diolah oleh penulis, 2014

Biaya-biaya diatas sangat diperlukan dalam kegiatan PT. PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan, hal ini digunakan sebagai bahan penambah dalam melakukan kegiatan pembangkitan tenaga listrik. Dimana setiap fungsi pendukung diatas memerlukan biaya baik untuk perawatan maupun untuk biaya pemakaian akan tetapi biaya diatas bukan sebagai biaya pokok dalam kegiatan produksi. Akan tetapi meskipun biaya-biaya tersebut digunakan sebagai biaya bahan penambah dalam perusahaan biaya-biaya tersebut tidak ada oleh karena itu jurnal dari biaya tersebut juga tidak ada.

**Tabel IV.7**  
**Perhitungan Harga Pokok Energi Listrik Menurut Variabel Costing Periode**  
**1 Januari s/d 31 Desember 2011 PT. PLN (persero) Pembangkitan**  
**Sumbagsel Pengendalian Pembangkitan Keramasan**

<b><u>Biaya Produksi</u></b>	
Biaya Bahan Baku	Rp. 2.790.767.486.855
Biaya tenaga Kerja Langsung	Rp. 318.052.072.775
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 21.233.084.187
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp. 3.130.052.643.817</b>
<b><u>Biaya Non Produksi</u></b>	
Biaya Adm.Fungsi Pembangkitan	Rp. 2.878.654.041
Biaya Adm.Fungsi Transmisi (GI)	0
Biaya Adm.Fungsi Telekomunikasi	0
<b>Total Biaya Non Produksi</b>	<b>Rp. 2.878.654.041</b>
<b>Total HPP</b>	<b>Rp. 3.132.931.297.858</b>
<b>Total Kwh Jual</b>	<b>(860.900.583/kwh)</b>
<b>Total Harga Pokok Produk/Kwh</b>	<b>3.639,13</b>

Sumber : data diolah oleh penulis, 2014

**Tabel IV.8**  
**Perhitungan Harga Pokok Energi Listrik Menurut Variabel Costing Periode**  
**1 Januari s/d 31 Desember 2012 PT. PLN (persero) Pembangkitan**  
**Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan**

<b><u>Biaya Produksi</u></b>	
Biaya Bahan Baku	Rp. 1.248.113.173.573
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 1.549.992.284.225
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 25.423.582.649
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp. 2.823.529.040.447</b>
<b><u>Biaya Non Produksi</u></b>	
Biaya Adm Fungsi Pembangkitan	Rp. 5.006.051.038
Biaya Adm Fungsi Transmisi (GI)	0
Biaya Adm Fungsi Telekomunikasi	0
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp. 5.006.051.038</b>
<b>Total HPP</b>	<b>Rp. 2.828.535.091.485</b>
<b>Jumlah Produk yang dihasilkan</b>	<b>(950.240.500/kwh)</b>
<b>Harga Pokok Produk/Kwh</b>	<b>2976,65</b>

Sumber : data diolah oleh penulis, 2014

**Tabel IV.9**  
**Perhitungan Harga Pokok Energi Listrik Menurut *Variabel Costing* Periode**  
**1 Januari s/d 31 Desember 2013 PT. PLN (persero) Pembangkitan**  
**Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan**

<b><u>Biaya Produksi</u></b>	
Biaya Bahan Baku	Rp. 1.593.905.422.609
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 1.681.605.199.388
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 31.738.494.834
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp. 3.307.249.116.831</b>
<b><u>Biaya Non Produksi</u></b>	
Biaya Adm Fungsi Pembangkitan	Rp. 11.785.526.404
Biaya Adm Fungsi Transmisi (GI)	0
Biaya Adm Fungsi Telekomunikasi	0
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp. 11.785.526.404</b>
<b>Total HPP</b>	<b>Rp.3.319.034.643.235</b>
<b>Jumlah Produk yang dihasilkan</b>	<b>(520.192.110/kwh)</b>
<b>Harga Pokok Produk/Kwh</b>	<b>6380,40</b>

Sumber : data diolah oleh penulis, 2014

Berdasarkan tabel dan IV.7, IV.8 dan IV.9 dapat dilihat adanya perubahan jumlah harga pokok yang dihasilkan dimana pada tahun 2012 mengalami penurunan secara drastis dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2013.

Selain itu dari tabel tersebut juga menunjukkan bahwa harga pokok energi listrik per kwh yang dihitung ulang dengan menggunakan metode *variabel costing* yang dipakai oleh peneliti lebih kecil dibandingkan harga pokok energi listrik per kwh yang dihasilkan oleh pihak PT. PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan .

Hal ini disebabkan karena biaya bahan baku yaitu bahan bakar yang dikeluarkan lebih besar. Selain itu metode *variabel costing* memang melakukan perhitungan dengan menggunakan biaya yang memang seharusnya ada tanpa

menambahkan biaya lain seperti dalam metode *full costing* . Maka dari itu hasil perhitungan dengan menggunakan metode *variabel costing* lebih baik dan sebaiknya harus di pakai dalam perusahaan.

**Tabel IV.10**  
**Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Antara Metode Yang dipakai Oleh Perusahaan dengan Metode Variabel Costing :**

Produk	Tahun	HPP /KWh		Selisih	
		Metode Perusahaan	Metode Variabel Costing	Nilai	%
Energi Listrik (kwh)	2011	6.210,46/kwh	3.639,13/kwh	2.571,33/kwh	58%
	2012	7.795,80/kwh	2.976,65/kwh	4.819,15/kwh	38%
	2013	17.801,42/kwh	6.380,40/kwh	11.421,01/kwh	36%

Sumber : data diolah oleh penulis, 2014

Tabel diatas menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* menghasilkan harga pokok yang lebih rendah untuk produksi energi listrik. Dapat terlihat bahwa hasil perhitungan kembali pada harga pokok produksi dengan metode *variable costing* telah mencerminkan sumber daya yang digunakan dalam proses produksi dimana perhitungan tersebut mencatat biaya produksi yang benar-benar terjadi pada setiap proses produksi.

Hal ini dapat terjadi karena metode *variable costing* berusaha untuk menyeimbangkan konsumsi sumber daya, seluruh biaya baik itu biaya produksi maupun biaya non produksi dan aktivitas setiap jenis produk dengan melakukan identifikasi terhadap konsumsi sumber daya yang sesungguhnya dalam produksi energi listrik. Dengan demikian, informasi yang dihasilkan dari perhitungan harga

pokok produksi dengan metode *variable costing* sangat diperlukan oleh manajemen dalam usaha peningkatan efisiensi produksi.

Selain itu hal ini juga menguntungkan pihak PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan dan masyarakat, karena listrik merupakan kebutuhan masyarakat sementara PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan juga memerlukan masyarakat yang mematuhi peraturan dalam pembayaran sehingga antara masyarakat dan pihak PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan bisa saling menyeimbangi dan memenuhi kebutuhan yang diperlukan.

Akan tetapi sampai sejauh ini meskipun daerah Sumatera Selatan tepatnya daerah Muaraenim merupakan pemasok energi primer yang cukup besar, sering kali masih mengalami kekurangan, dimana energi primer tersebut dapat digunakan oleh pembangkit listrik untuk memenuhi publik akan listrik yang diperlukan oleh berbagai kalangan masyarakat.

PT. PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan merupakan salah satu perusahaan BUMN yang lumayan besar yang sudah memiliki cabang di berbagai daerah Palembang dan ada beberapa tempat yang sudah memakai tenaga pembangkit listrik tersendiri baik pembangkit yang memakai tenaga diesel, uap, dan pembangkit yang memanfaatkan tenaga gas, akan tetapi dalam penyaluran aliran listrik ke masyarakat luas cabang PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan masih menggunakan tenaga diesel yang

masih banyak memerlukan bahan bakar minyak, dimana sejak terjadinya krisis moneter dan nilai rupiah menurun harga bahan bakar semakin meningkat, hal ini juga yang menyebabkan banyak masyarakat yang beralih ke listrik sistem pulsa, hal ini juga menjadi salah satu untuk mengatasi kerugian atau permasalahan bagi pihak perusahaan karena dengan adanya listrik sistem pulsa dapat sedikit mengurangi kecurangan yang bisa dilakukan oleh konsumen.

Menurut peneliti pemanfaatan sumber energi baru dan terbarukan perlu dikembangkan mengingat peran dan harga BBM terus meningkat dan melambung tinggi sebagai pengganti untuk penyedia energi yang berkesinambungan. Berbagai cara dapat dilakukan untuk mengetahui potensi sumber daya energi yang dapat dikembangkan di Sumatera Selatan.

Salah satunya adalah dengan melakukan pendataan. Dengan data yang diperoleh dapat ditentukan langkah serta strategi dalam pemanfaatan dan pengelolaan seluruh potensi sumber kekayaan alam terutama sumber daya energi yang ada untuk penyediaan kebutuhan energi pada wilayah tertentu dan jenis kegiatan tertentu, sehingga dapat ditetapkan strategi pemanfaatannya. Penganekaragaman penggunaan energi dengan memanfaatkan sumber daya energi setempat, diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada sumber daya energi minyak bumi, sehingga dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya energi minyak bumi harus benar-benar kepada yang membutuhkannya terutama yang menjadi skala prioritas.

Akan tetapi pada dasarnya sebagian besar penyaluran tenaga listrik ke daerah-daerah bahkan di kota Palembang ini sendiri masih banyak yang

menggunakan BBM dan belum menggunakan pembangkit tenaga listrik, baik pembangkit yang menggunakan gas,uap ataupun pembangkit yang menggunakan tenaga air.

Jika perusahaan baik pihak pusat maupun bagian cabang telah menggunakan pembangkit tenaga listrik yang menggunakan / memanfaatkan sumber daya energi setempat dan mengurangi penggunaan bahan bakar minyak atau bahkan sama sekali tidak memakai bahan bakar minyak kemungkinan besar daerah Sumatera Selatan umumnya Palembang dan sekitarnya tidak akan mengalami kekurangan tenaga listrik dan pihak perusahaan tidak mengalami kerugian karena bahan baku yaitu bahan bakar minyak ( BBM ) tidak terlalu dipentingkan lagi.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

1. Penetapan harga pokok energi listrik pada PT. PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan dengan menggunakan metode *variable costing* menghasilkan harga pokok untuk tahun 2011 Rp. 3.639,13/kwh, tahun 2012 Rp.2.976,65/kwh dan untuk tahun 2013 Rp.6,380,40/kwh yang lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan metode *full costing* yang dipakai oleh perusahaan, yaitu untuk tahun 2011 Rp.6.210.46/kwh, tahun 2012 Rp.7.795,80/kwh sedangkan pada tahun 2013 Rp.17.801,14 /kwh. Hal ini dapat terlihat pada harga pokok produksi dengan metode *variable costing* tersebut telah mencerminkan sumber daya yang digunakan dalam proses produksi dimana perhitungan tersebut mencatat biaya produksi yang benar-benar terjadi pada setiap proses produksinya.
2. Penetapan harga pokok energi listrik pada PT. PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang lebih baik, akan tetapi meskipun biaya produksi dan biaya non produksi telah diidentifikasi sesuai dengan konsumsi biaya yang sesungguhnya dalam produksi energi listrik, dan pihak perusahaan telah melakukan pengidentifikasian konsumsi biaya produksi dan non produksi secara benar perusahaan masih saja kesulitan mendapatkan pasokan energi primer untuk

memenuhi produksi kwh yang dapat dihasilkan sehingga bisa disalurkan keseluruhan

#### B. Saran

PT. PLN (persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan agar bisa menambah bahan gas dan uap dengan cara seluruh pembangkit memakai bahan baku berupa gas,uap dan bahan energi lainnya yang bisa didapatkan dengan cara mengelolah seluruh hasil pertambangan / energi primer yang ada di daerah Sumatera selatan sehingga PLN tidak mengalami kerugian. Karena dengan memanfaatkan energi alam maka pihak PLN tidak perlu melakukan pembelian bahan bakar minyak terlalu banyak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2010. **Dasar-Dasar Akuntansi Biaya**. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Ahmad, Kamaruddin. 2011 . **Akuntansi Manajemen Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan**. Rajawali Gravindo Persada. Jakarta.
- Bastian, Bustami dan Nurlela . 2007 . **Akuntansi Biaya** . : Teori dan Aplikasi. Graha Ilmu. Jakarta
- Carter, Milton Usry. 2006 . **Akuntansi Biaya**. Edisi Tiga Belas. Salemba Empat. Jakarta.
- Eric Notten, Mc. Graw H.M, Peter. G. Herwer dan Ray. H. Garisson .2010. **Buku Wajib : Managerial Accounting**. Edisi 13. Jakarta
- Hanggana, Sri. 2008. **Modul Akuntansi Biaya**. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Hansen dan Mowen . 2009 . **Akuntansi Manajemen**. Edisi 8. Salemba Empat. Jakarta
- Hariadi, Bambang, 2002. **Akuntansi Manajemen**. Penerbit : BPFE, Yogyakarta.
- Hinz, J., 2003, “**Modeling Day-ahead Electricity Prices**”, Department of Mathematics Dresden University of Technology, Germany.
- M. Munandar . 2006. **Pokok-Pokok Intermediate Accounting**. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Mulyadi. 2009 . **Akuntansi Biaya**. STIE YKPN. Yogyakarta..
- Mursyidi, 2008. **Akuntansi Biaya** .cetakan pertama, Penerbit : Refika Aditama, Bandung.
- Nur, Indrianto dan Bambang, Supomo . 2009 . **Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen**., Edisi ke dua. BPFE Yogyakarta
- Sadeli., Lili M. 2006 . **Dasar-Dasar Akuntansi**. Edisi Satu. Cetakan Ketiga. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Samryn, L.M., 2007. **Akuntansi Manajemen (Suatu Pengantar)**.Edisi Pertama, Cetakan Ketiga, Penerbit : Radja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiono. 2009 . **Metodologi Penelitian**. Alfabeta, Jakarta

Tunggal, Amin. 2011 . **Dasar-Dasar Akuntansi Biaya Dan Manajemen**.  
Harvarindo. Jakarta.

Watson, A. ; Howard Viney ; Patrick Schomaker, 2002, "Consumers Attitudes to  
Utility Products : A Consumer Behaviour Perspective ", **Marketing  
Intelligence & Planning (MIP)**, Vol. 20, Iss. 7, 2002, p.394.

Witjaksono, Armanto. 2006 . **Akuntansi Biaya**. edisi pertama. cetakan pertama.  
Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.

Yana, Karyana. 2008. **Akuntansi. Biaya. Edisi 13 Buku 2**. Jakarta

#### Jurnal

Bronson (2008) **Penentuan Harga Pokok Energi Listrik pada PT. PLN  
(persero) Wilayah Papua Cabang Sorong**

Maria Puji Lestari. 2303-1174 . **Analisis Penentuan Harga Pokok Energi  
Listrik Pada PT. PLN (persero) Wilayah Suluttenggo Manado**.

**PT PLN (PERSERO)  
PEMBANGKITAN SUMATERA BAGIAN SELATAN  
SEKTOR PENGENDALIAN PEMBANGKITAN KERAMASAN**

usno Cukrosuyoso No. 24 Kertapati Palembang 30259

0711) 510955 - 512066

Facsmilie : (0711) 513292

E-mail : skrm@pln-kitsbs.co.id

SURAT KETERANGAN  
NO : 010 /Ket. / 334 /SKRM / 2014

Tentang

**PENGAMBILAN DATA**

PT. PLN (Persero) Pembangkitan Sumatera Bagian Selatan Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan, menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang yang namanya seperti dibawah ini :

NO.	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL SKRIPSI
1.	Mega Purnama.S.	22201086	Ekonomi Akuntansi	Analisis Penetapan Harga Pokok Energi Listrik

Telah selesai melaksanakan Pengambilan Data di PT. PLN ( Persero ) Pembangkitan Sumatera Bagian Selatan Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan yang dilaksanakan dari tanggal 01 Juli s/d 30 Juli 2014.

: Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

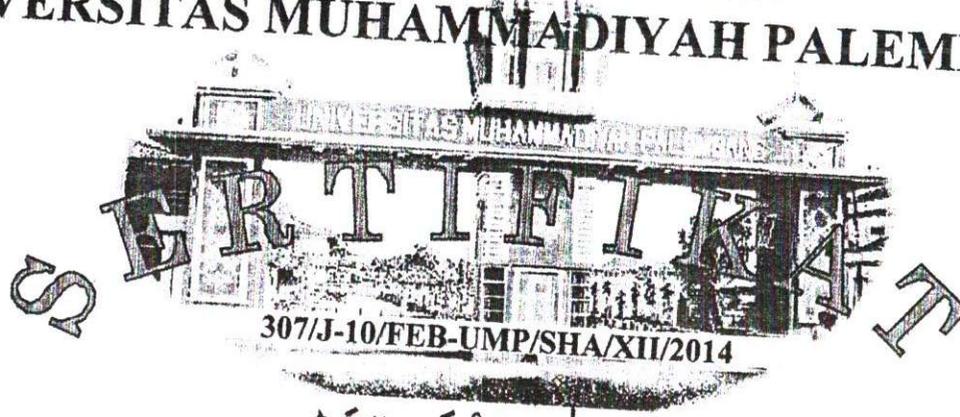
Palembang, Desember 2014

an. MANAJER  
ASMAN KEU, SDM & ADM





FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

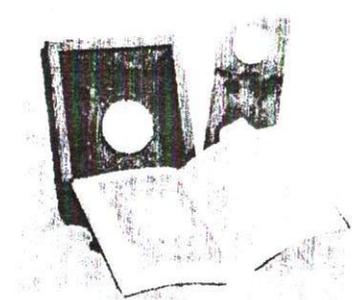


307/J-10/FEB-UMP/SHA/XII/2014

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : MEGA PURNAMA SARI  
NIM : 222010086  
JURUSAN : Akuntansi



Yang dinyatakan LULUS Membaca dan Hafalan Al - Qur'an  
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang  
Dengan Predikat SANGAT MEMUASKAN

Palembang, 20 Desember 2014

an. Dekan  
Wakil Dekan IV

Unggul dan Islami





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI  
LABORATORIUM BAHASA  
Jl. Jend A. Yani 13 Ulu Palembang  
Telp. (0711) 510842

This is to certify that

**TEST MEGA NIRMALASABILITY**

DOB: October 11th 1997 / times taken: +2

Has already taken Test of English Ability administered by

"Laboratorium Bahasa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang".  
The test was held on December 13th, 2014. The estimated test score is shown in the following table.

Score	Section 1	Section 2	Section 3	Total Score
	Listening Comprehension	Structure & Written Expression	Reading Comprehension	
Converted Score	37	36	36	363

Palembang, December 16th, 2014 *B*

  
Dr. Sri Mardin, M.Pd  
NBM/NIDN.834917/0001056201  
Dean

No. 281/LAB-BHS/FKIP-UMP/XII/2014



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**  
STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI

**PIAGAM**

No.392/H-4/PPKKN/UMP/IIIX/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa :

Nama : Mega Purnama Sari  
Nomor Pokok Mahasiswa : 22 2010 086  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi  
Tempat Tgl. Lahir : Ulu Danau, 11-10-1991

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-6 yang dilaksanakan dari tanggal 23 Januari sampai dengan 06 Maret 2014 bertempat di:

Kelurahan/Desa : Air Cekdam  
Kecamatan : Rambang Dangku  
Kota/Kabupaten : Muara Enim  
Dengan Nilai : ( A )



Mengetahui

Rektor

Dr. Alhanannasir, S.E., M.Si.



Palembang, 28 Maret 2014  
Ketua Lembaga Penelitian dan  
Pengabdian kepada Masyarakat

  
Dr. Alhanannasir, M.Si.

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**



AKREDITASI

INSTITUTI PERGURUAN TINGGI  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D.III)

Nomor: 027/SK/BAN-PT/Akred/PT/1/2014 (B)  
Nomor: 044/SK/BAN-PT/Akred/S/1/2014 (B)  
Nomor: 044/SK/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)  
Nomor: 005/BAN-PT/Ak-x/Dpl-III/VI/2010 (B)

Website : [umpalembang.net/feump](http://umpalembang.net/feump)

Email : [feump1g@gmail.com](mailto:feump1g@gmail.com)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmat Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 511433 Faximile (0711) 518018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI**

Hari / Tanggal : Rabu, 31 Desember 2014  
Waktu : 08.00 s/d 12.00 WIB  
Nama : Mega Purnama Sari  
NIM : 22 2010 086  
Program Studi : Akuntansi  
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Biaya  
Judul Skripsi : Analisis Penetapan Harga Pokok Energi Listrik Pada PT. PLN (Persero) Pembangunan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangunan Keramasan.

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN  
PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN  
UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Muhammad Fahmi, S.E., M,Si	Pembimbing	12/1/2015	
2	Betri Sirajuddin, S.E., Ak., M.Si., CA	KetuaPenguji	12/1 - 2015	
3	Nina Sabrina, S.E., M,Si	Penguji I	12/1 - 2015	
4	Muhammad Fahmi, S.E., M,Si	Penguji II	7/1/2015	

Palembang, Januari 2015  
An. Dekan  
Ketua Program Studi Akuntansi



**Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si**  
NIDN/NBM : 0228115802/102196

### **BIODATA PENULIS**

Nama : **MEGA PURNAMA SARI**

NIM : 22 2010 086

Tempat/Tanggal Lahir : Uludanau, 11 Oktober 1991

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jln. A.Yani Lorong dua Saudara, Plaju

Pekerjaan : Mahasiswi

No. Handphone : 089661727629

Email : purnamasari1110@yahoo.co.id

Nama Orang Tua

1. Ayah : Husri Latief

2. Ibu : Tuti Inderawati

Pekerjaan Orang Tua

1. Ayah : PNS

2. Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat Orang Tua : Jln. Pendidikan Desa Uludanau Kec. Sindang  
Danau Kabupaten Oku Selatan

Penulis

**Mega Purnama Sari**